

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG
TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI
SMA NURUL HASANAH MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

FUNKY HIDAYAT

19.860.0257



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG
TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI
SMA NURUL HASANAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh:

FUNKY HIDAYAT

19.860.0257

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH
DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI
SMA NURUL HASANAH MEDAN

NAMA : FUNKY HIDAYAT

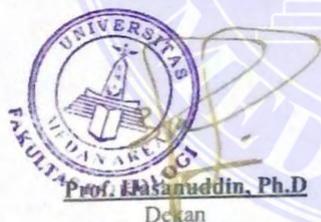
NPM : 19.860.0257

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

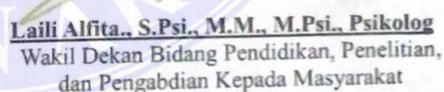
Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing



Doli Maulana Samudera Gama Lubis, S.Psi., M.Psi
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan



Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus: 31 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Agustus 2023



Funky Hidayat

19.860.0257

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

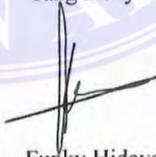
Nama : Funky Hidayat
NPM : 19.860.0257
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI SMA NURUL
HASANAH MEDAN”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 21 September 2023
Yang menyatakan


Funky Hidayat
19860025

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI SMA NURUL HASANAH MEDAN

OLEH:

FUNKY HIDAYAT

NPM: 19.860.0257

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMA Nurul Hasanah Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. pengambilan teknik sampelnya menggunakan *Teknik Total Sampling* dengan jumlah 40 orang. Menggunakan teknik skala likert, yaitu skala pola asuh demokratis dan skala kecerdasan emosional. analisis ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows* Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,899 dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima, yakni adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil perhitungan secara nilai rata-rata hipotetik dan empirik pola asuh tergolong sedang, sebab dilihat dari perbandingan rata-rata empirik (98,05) yang berselisih melebihi bilangan SD (18,013) dengan nilai rata-rata hipotetiknya (90). Kemudian kecerdasan emosional tergolong sedang, sebab dilihat dari perbandingan rata-rata empirik (125,85) yang berselisih melebihi bilangan SD (25,085) dengan nilai rata-rata hipotetiknya (115). Adapun sumbangan efektif dari pola asuh demokratis mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 80,9%. Adapun faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 19,1% yakni; berasal dari keharmonisan rumah tangga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, bimbingan guru dan orang tua, suasana rumah kepribadian, kebiasaan orang tua, dan tubuh yang sehat.

Kata Kunci : *Pola Asuh Demokratis, Kecerdasan Emosional, Siswa*

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING PARENTS AND EMOTIONAL INTELLIGENCE IN STUDENTS AT SMA NURUL HASANAH MEDAN

OLEH:

FUNKY HIDAYAT

NPM: 19.860.0257

This study aims to look at the correlation between democratic parenting parents and emotional intelligence in students at SMA Nurul Hasanah Medan. This study uses a quantitative research method. the sampling technique used the Total Sampling Technique with a total of 40 people. Using the Likert scale technique, namely the democratic parenting scale and the emotional intelligence scale. This analysis uses the Kolmogorov Smirnov technique with the help of the computer program SPSS version 25.0 for windows. The data analysis technique used is Product Moment correlation from Karl Pearson. The results of this study showed a correlation coefficient (r_{xy}) of $= 0.899$ with a significant value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the research hypothesis is accepted, namely that there is a significant positive correlation between democratic parenting and emotional intelligence. Based on the results of calculations, the average hypothetical and empirical values of parenting are classified as moderate, because it can be seen from the comparison of the empirical average (98.05) that the difference exceeds the SD number (18.013) with the average hypothetical value (90). Then emotional intelligence is classified as medium, because it is seen from the comparison of the empirical average (125.85) which differs from the SD number (25.085) with the average hypothetical value (115). The effective contribution of democratic parenting influences emotional intelligence by 80.9%. The other factors that were not examined in this study amounted to 19.1% namely; comes from the harmony of the household, the school environment and peers, the guidance of teachers and parents, the personality of the home atmosphere, the habits of parents, and a healthy body.

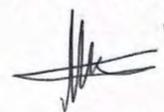
Keywords: *Democratic Parenting, Emotional Intelligence, Students*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Funky hidayat lahir di telukpanji pada tanggal 17 desember 2000. Penulis lahir dari pasangan Imran, dan Nuriati. Penulis merupakan anak ketiga dari dua bersaudara.. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 penulis masuk sekolah dasar 118390 Telukpanji dan tamat tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTS Ihya Ulumuddin Sidodadi dan lulus tiga tahun pada tahun 2016 . Selanjutnya masuk sekolah menengah atas SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Sari Medan dari tahun 2016 sampai dengan 2019 . Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan tinggi swasta Program SI Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT , usaha dan disertai doa dari kedua orang tua, keluarga dan sahabat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara pola asuh demokratis orangtua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMA Nurul Hasanah Medan”.

Medan, 14 Mei 2023



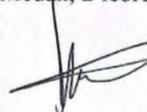
Peneliti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul ``Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis orang tua Dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMA Nurul Hasanah Medan``.Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala do'a dan perhatiannya serta mengucapkan terimakasih kepada:

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 2 februari 2023



(Funky hidayat)

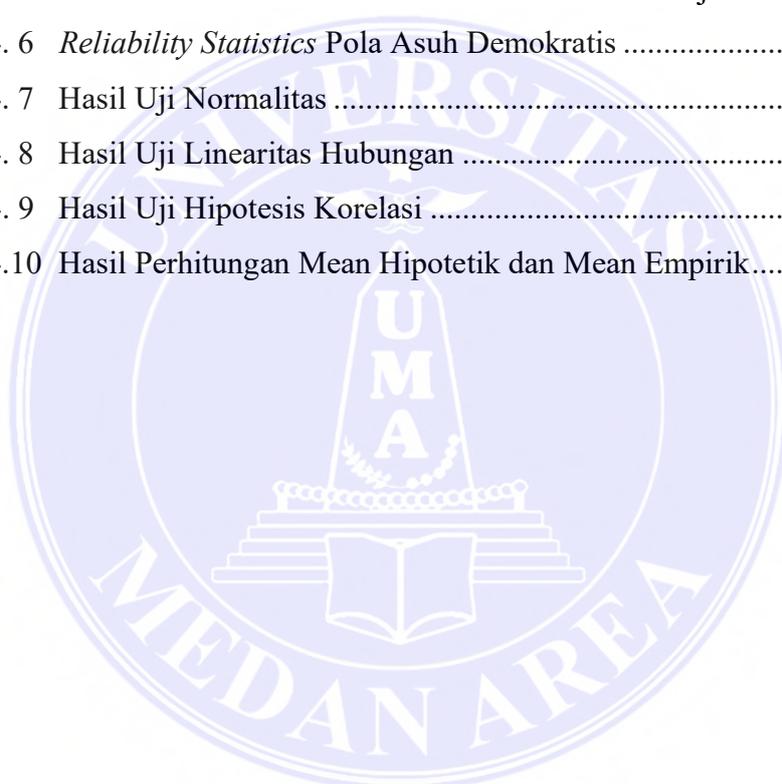
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Hipotesis Penelitian	13
1.5. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Kecerdasan Emosional.....	15
2.1.1. Pengertian Kecerdasan Emosional	15
2.1.2. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional	16
2.1.3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	20
2.1.4. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	23
2.2. Pola Asuh Demokratis	25
2.2.1. Pengertian Pola Asuh	25
2.2.2. Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	26
2.2.3. Faktor-Faktor Pola Asuh Demokratis.....	27
2.2.4. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis	31
2.2.5. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis	34
2.2.6. Dampak Dari Setiap Pola Asuh Demokratis	36
2.3. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kecerdasan Emosiona	39
2.4. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1. Waktu dan tempat penelitian.....	44
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	45
3.3. Definisi Operasional Variabel	45
1. Kecerdasan emosional.....	45
2. Pola asuh demokratis	45
3.4. Subjek Penelitian	46
1. Populasi	46

2. Sampel.....	46
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.6. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	48
3.7. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Hasil penelitian.....	50
1. Visi dan Misi Sekolah.....	50
2. Tujuan Sekolah.....	51
4.2. Persiapan Penelitian.....	51
4.3. Persiapan Administrasi.....	51
4.4. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	52
4.5. Pelaksanaan Penelitian.....	53
4.6. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	58
1. Hasil Uji Asumsi.....	58
2. Hasil Uji Linieritas.....	59
3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi.....	60
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	61
4.7. Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1. Simpulan.....	68
5.2. Saran.....	69
1. Bagi sekolah.....	69
2. Bagi Orang Tua.....	69
3. Bagi Siswa.....	70
4. Peneliti Selanjutnya.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Hasil <i>Screening</i> Pola Asuh Demokratis	11
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba.....	52
Tabel 4. 2 Distribusi Skala Pola Asuh Demokratis Sebelum Uji Coba	53
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba.....	57
Tabel 4. 4 <i>Reliability Statistics</i> Emosional	56
Tabel 4. 5 Distribusi Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba	57
Tabel 4. 6 <i>Reliability Statistics</i> Pola Asuh Demokratis	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Hubungan	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Korelasi	63
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. LEMBAR SCREENING TEST	76
LAMPIRAN 2. ALAT UKUR LEMBAR SKALA	78
LAMPIRAN 3. TABULASI DATA MENTAH	86
LAMPIRAN 4. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS	88
LAMPIRAN 5. UJI NORMALITAS	98
LAMPIRAN 6. UJI LINIERITAS	102
LAMPIRAN 7. UJI HIPOTESIS	105
LAMPIRAN 8. SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN	105





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang sepanjang usianya. Semakin berkembang seseorang dan seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut dimulai dari perubahan pada fisik, perubahan *biologis* seperti proses *kognitif* dan bahasa yang berubah kemudian membawa perubahan secara psikologis seperti perasaan dan emosi juga perubahan sosial. Kehidupan yang dialami seseorang akan mengalami perubahan dan sangatlah mempengaruhi proses kehidupan, termasuk pada peserta didik. Pada masa ini peserta didik diharapkan mampu untuk memenuhi tugas dalam perkembangannya salah satunya yaitu mampu dalam mengembangkan dan mengontrol emosinya dengan tepat. Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangannya membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Begitu juga sebaliknya.

Siswa SMA merupakan masa pendidikan menengah atas yang mengutamakan persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan atau kejuruan dengan rentang usia rata-rata 15 sampai 18 tahun. (Depdiknas, 2004). Menurut Irawati, Wahidah dan Agustine, (2020) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pelajar yang menduduki masa pendidikan formal dengan usia rata-rata 15-18 tahun. yang mengutamakan penyiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan Berdasarkan pendapat dan data dari

teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA cenderung memiliki usia rentang rata-rata mulai dari 15 sampai 18 tahun.

Menurut Hurlock, (2011) usia remaja dimulai dari usia 13-18 tahun. Remaja awal 13-15 tahun dan berakhir usia 15-18 tahun. Sedangkan menurut Santrock, (dalam Sholehah, 2016) usia remaja dimulai antara usia 12 tahun dan berakhir diusia 19 tahun. Remaja awal 12-14 tahun dan berakhir pada usia 15-19 tahun. Berdasarkan batasan usia remaja menurut tokoh-tokoh tersebut maka usia siswa SMA masuk pada tahapan masa remaja, maka dari itu dalam kajian psikologi siswa SMA dikategorikan ke dalam golongan remaja.

Pada masa ini individu cenderung berada dalam masa labil yaitu kondisi dimana seseorang mudah berubah dalam hal perasaan dan pendirian. *Mood* yang berubah secara tidak jelas, tidak memiliki pendirian yang teguh serta mudah untuk terpengaruh oleh suatu hal tanpa memikirkan akibatnya. Hurlock, (2011). karena pada masa ini juga disertai oleh berkembangnya kapasitas *intelektual* seperti kecerdasan, pemahaman serta penalaran, dan harapan-harapan baru yang dialami seperti kelulusan juga nilai yang bagus membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan prilaku, *stress*, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri sendiri membuat mereka mudah mengambil suatu tindakan cenderung dengan tidak berhati-hati. Sinolungan dan David, (2015). Siswa diharapkan mampu untuk mengenali perasaan diri sendiri serta orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola dan menempatkan emosi dengan baik yaitu ke hal-hal yang *positif*.

Namun tidak semua siswa dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan terdapat faktor yang menghambat individu dalam menguasai tugas-tugas perkembangan salah satunya adalah faktor emosional. Seiring bertambahnya usia, maka siswa seharusnya mengalami perbaikan emosional dimana yang awalnya mudah marah, emosinya mudah meledak dan cara menyampaikan emosinya masih kurang tepat berubah menjadi lebih stabil seperti menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, serta mampu dalam mengelola emosinya dengan baik seperti mengendalikan perasaan ketika sedang marah atau sedih tidak melampiaskannya secara berlebihan. (Rika dan Fitriani, 2018)

Menurut Cahyono dan Iswati, (2018). tugas-tugas perkembangan pada siswa SMA/remaja yaitu: Mampu menerima keadaan fisiknya, Mampu mengontrol diri, Mampu membina hubungan baik dengan orang lain, mampu dalam mengelola emosionalnya, Mencapai kemandirian, mampu mengembangkan keterampilan *intelektual*, Mengembangkan perilaku tanggung jawab, Mempersiapkan diri untuk memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

Pada masa ini siswa SMA diharapkan mampu untuk belajar dengan baik, mengelola informasi dengan baik, mengelola hubungan sosial, mengendalikan diri, terampil dalam memecahkan masalah, berani dan bertanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan, memotivasi diri, serta kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain (Amin dan Munir, 2010).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA memiliki tugas-tugas perkembangannya diantaranya mampu untuk berempati, belajar dengan baik, mengelola informasi, bersosial dengan baik, kontrol diri,

memotivasi diri, mengambil keputusan, patuh terhadap aturan, mandiri, bertanggung jawab, mengelola emosi, serta terampil.

Maka dari itu kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk mempermudah siswa dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya seperti: pengendalian diri, memiliki rasa kepedulian yang baik terhadap teman-temannya, memahami perasaan orang lain, mengontrol dan menempatkan emosinya yang tepat, memiliki rasa empati pada orang lain, serta menjalin hubungan dengan baik terhadap teman sebaya.

Kecerdasan emosional terlihat bagaimana siswa mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan *efektif* (Lestari, Sofah dan Putri, 2019).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mampu untuk mengendalikan emosi dan bertahan menghadapi *frustasi*, dan tidak lebih lebihkan kesenangan dan kesedihan, mengatur suasana hati agar *stress* tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati. kecerdasan emosional juga berperan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur emosinya secara cerdas, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapan emosinya melalui keterampilan sosial, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati (Ali dan Asrori, 2006).

Menurut Goleman (2019) kecerdasan emosional memiliki aspek-aspek seperti: kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial serta, keterampilan sosial. Kecerdasan emosional juga memiliki karakteristik seperti: berempati, mudah bergaul, bertanggung jawab, menjauhkan diri dari hal *negatif* dan lain sebagainya.

Meskipun pada dasarnya kecerdasan emosional tidak lepas dari faktor pola asuh orang tua yang berperan dalam menstimulasi potensi kecerdasan emosional anak sehingga dapat menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak. Pola asuh yang baik dalam keluarga dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan emosi, perilaku, watak, nilai-nilai moral dan sosial, serta pembentukan karakter. (Rika dan Fitriani, 2018).

Orang-tua sering tidak mengetahui atau memahami perubahan yang terjadi sehingga tidak menyadari bahwa anak mereka telah tumbuh menjadi seorang siswa remaja, bukan lagi anak-anak yang selalu perlu dibantu. Orang-tua menjadi bingung menghadapi *labilitas* emosi dan perilaku remaja, sehingga tidak jarang terjadi konflik diantara keduanya (Rizky, 2022).

Pola asuh sendiri terdiri dari kata pola dan asuh, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, dan struktur, sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Bisa diartikan bahwa Pola asuh orang tua adalah pertemuan orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang di didik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, serta mencapai tahap dewasa dengan baik. (Ali dan Asrori, 2011).

Menurut Hurlock, (2011) mengatakan bahwa pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Pola asuh *permissif*, dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk bertindak sesuka hati tanpa adanya pengawasan dan kontrol dari orang tua, pola asuh ini membentuk pribadi yang buruk bagi anak karena tidak memperdulikan apa yang dilakukan oleh anak yang membuat anak bertindak sesuka hati dan melanggar norma. Ciri-cirinya adalah: membiarkan anak melakukan apapun tanpa batasan, tidak memberikan teguran jika anak berperilaku buruk, tidak banyak memberikan aturan, menuruti semua permintaan anak tanpa mempertimbangkan baik buruknya.
2. Pola asuh *demokratis*, adalah pola asuh dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban anak sebagai prioritas utama yang dididik dengan penuh kasih sayang, hangat dan disiplin. Orang tua membuat aturan namun tidak terlalu mengekang serta memberikan banyak ruang dan kesempatan pada anak untuk berekspresi, membuat emosi anak menjadi lebih stabil sehingga berpengaruh kepada kecerdasan emosinya. Ciri-cirinya adalah: adanya kerjasama antara orang tua dan anak, anak diberikan kebebasan namun tetap dalam kendali orang tua, anak diberikan ruang yang cukup untuk menentukan minat bakatnya, hak yang sama antara orang tua dan anak dalam menentukan keputusan.
3. Pola asuh *otoriter*, dimana orang tua memberikan aturan yang ketat dan kaku, kebebasan berpendapat sangat dibatasi dan semua keputusan

harus dari pilihan orang tua, anak cenderung tidak percaya diri dalam bertindak karena sesuatu hal tindakannya harus melalui pilihan dan keinginan dari orang tua. Ciri-cirinya adalah: sering menghukum tanpa memberitahukan alasannya, aturan yang ketat dari orang tua, anak harus menuruti tanpa adanya kompromi, orang tua memberikan hukuman yang kasar, tidak memberikan kesempatan anak untuk menyuarkan pendapatnya, memaksakan kehendak orang tua.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pola asuh demokratis sebagai variabel penelitian.

Menurut Restiani, Ningsih dan Ardina, (2017) Pola asuh demokratis akan menjadikan anak menjadi pribadi yang mandiri serta tidak mudah bergantung pada orang lain dan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat bagi orang tua dalam mendidik anaknya, sebab anak yang didik dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah dalam perkembangan kecerdasan emosionalnya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Hurlock, (2011), mengatakan bahwa dalam perkembangan kecerdasan emosional, pola asuh yang paling efektif diterapkan adalah pola asuh demokratis sebab pola asuh demokratis memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, menghargai, mendukung anak nya sebagai pribadi yang memiliki kelebihan dan potensi yang harus di dukung serta melakukan apa yang diinginkan anak dengan tidak melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua.

Penelitian yang dilakukan Rizky, (2022) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan kecerdasan emosional anak. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Soeloem, (dalam Anisah, 2011), yang menyatakan bahwa anak akan terlatih dalam mengembangkan

sikap sosial yang baik serta berperilaku sesuai sebab dalam lingkungan keluarga, orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Sikap sosial dan kebiasaan berperilaku sesuai merupakan ciri dari kecerdasan emosional sehingga anak meniru serta memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dan bersikap ramah dengan lingkungan, terutama dengan teman sebayanya.

Peneliti melihat di salah satu sekolah SMA di kota Medan tepatnya di jalan Jamin Ginting nomor 314 yaitu sekolah SMA Nurul Hasanah. Yayasan Nurul Hasanah membentuk sekolah SMP dan SMA yang berdiri pada tanggal 18 Januari 2013, pendirinya yaitu bapak H.Anif, dengan kepala sekolah SMA yaitu bapak Sakir Manik S.pd. para guru di SMA Nurul Hasanah Medan berjumlah 17 orang. Sekolah SMA Nurul Hasanah Medan juga memiliki Akreditasi yang cukup baik yaitu B. Adapun fasilitas disekolah SMA Nurul Hasanah seperti toilet, laboratorium, sarana olahraga, pos keamanan serta jual beli alat tulis dan kantin. Kondisi sekolah SMA Nurul Hasanah sedikit kumuh baik di halaman maupun dikantin sekolah.

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa SMA Nurul Hasanah hanya 40 siswa, menurut kepala sekolah SMA Nurul Hasanah Medan sedikitnya peminat para peserta didik untuk menempuh pendidikan di SMA Nurul Hasanah Medan dikarenakan lingkungan sekolah yang kecil dan sedikit kumuh sehingga para siswa tidak leluasa untuk beraktifitas.

Tak hanya itu pada saat observasi beberapa siswa, tergambar ada beberapa siswa yang kesulitan melakukan kontrol atas dirinya sehingga ketika ada masalah datang, siswa tersebut kebingungan untuk mencari solusi yang tepat kemudian langkah akhir untuk penyelesaian masalah tersebut dengan emosi yang meledak-

ledak. Peneliti juga melihat bahwa kurangnya kemandirian dan kemampuan siswa dalam menghadapi situasi misalnya pada saat belajar mereka sulit fokus dan memperhatikan pelajaran yang diberikan melainkan kurangnya *inisiatif* untuk mencatat pelajaran. Sebagian siswa mengakui bahwa catatan mereka tidak penting sekali, jika mendadak dikumpul mereka akan menyalin bahan dari teman yang sudah selesai, hal tersebut mencerminkan kecerdasan emosional siswa siswi yang rendah dalam hal kesadaran diri dan empati. Selain itu siswa juga mengakui bahwa mereka malas untuk tampil di depan kelas, kalau bisa mereka berusaha menghindari dengan cara izin ke kamar mandi dan alasan-alasan lainnya.

Fenomena selanjutnya yang peneliti temukan bahwa terdapat beberapa siswa yang sedang mendapatkan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan. Pelanggarannya berbeda-beda ada yang cabut sekolah, merokok, terlambat datang, tidak memakai seragam sesuai aturan, bahkan ada beberapa siswa yang berkelahi dengan teman nya. Pada hari yang sama juga mereka mendapat hukuman dari BK. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional siswa SMAS Nurul Hasanah terbilang rendah serta kurang berjalan dengan baik dalam hal pengendalian diri untuk melakukan aktivitas menyimpang, tidak memiliki sikap yang baik, serta emosional yang mudah meledak-ledak.

Dari fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa para siswa dan siswa di sekolah Nurul Hasanah Medan kurang memiliki sikap empati, tidak mandiri, tidak percaya diri, tidak mampu mengontrol emosi, rendahnya kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan membina hubungan dengan orang lain serta tidak adanya kesadaran diri untuk tidak melakukan hal *negatif*. Hal ini mengindikasikan bahwa

kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki para siswa dan siswi disekolah Nurul Hasanah Medan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa serta guru BK SMAS Nurul Hasanah Medan terdapat bahwa para siswa dan siswi memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola emosi, yang terlihat ada beberapa siswa siswi yang mudah tersinggung, sombong serta angkuh, ada juga beberapa siswa atau siswi yang kurang mampu memotivasi diri sendiri, minder, tidak berani untuk mengikuti pembelajaran, mudah menyerah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap inisial RM, FZ, BD dan ST. siswa SMAS Nurul Hasanah Medan:

“Setiap ada masalah kayak susah kali nyari jalan keluarnya bang, stress aku dibuat jadi emosi sendiri, apalagi kalo ada orang bikin aku palak udahla gak mikir aku itu siapa bakal ku hajar” (5 Februari, 2023).

“Males kali aku kalo ada guru yang nyuruh menulis panjang kali capek awak dan ga penting juga nulis sebanyak itu, kusuruh aja orang lain yang nuliskan nanti aku tinggal bayar sama dia” (5 Februari, 2023).

“Aku malu kalo disuruh maju depan kelas bang, males aku ya kadang aku menghindar biar gak disuruh maju ke depan kelas menjelaskan pelajaran, kadang kami ke kantin atau uks buat bersembunyi dari hal itu karena kami malu dan ga mengauasai materi” (5 Februari, 2023).

“Aku malas sekolah bang, ga enak pelajarannya mending aku cabut ke warnet main game” (5 Februari, 2023)

“Biasanya kami sebelum masuk kelas, kami di kantn belakang bang biasalah merokok enak pas belajar” (5 Februari, 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dari beberapa siswa SMAS Nurul Hasanah Medan cenderung tidak berjalan dengan baik, dari adanya prilaku yang ditunjukkan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara seperti tidak adanya pengendalian diri,

kemandirian, tidak percaya diri, mudah tersinggung, tidak berempati. Kecerdasan emosional ini tak terlepas dari peran orang tua dalam menerapkan pola asuh. maka dari itu pentingnya kesadaran siswa mengenai kecerdasan emosional serta peran orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang mampu mengelola emosinya dengan baik.

Adapun fenomena pola asuh demokratis tergambar dari kehadiran anak di sekolah, anak yang memiliki kesadaran untuk hadir tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai hari tersebut serta berperilaku sesuai peraturan yang ada merupakan salah satu bentuk dari adanya kemampuan dalam kecerdasan emosi dan juga pola asuh demokratis orangtua, walaupun jumlahnya sangat sedikit.

Untuk melihat gambaran pola asuh demokratis yang tinggi pada siswa-siswi SMA Nurul Hasanah Medan, maka peneliti melakukan *screening* yang melibatkan 20 orang responden. Dari hasil *screening* yang dilakukan terhadap siswa-siswi SMA Nurul Hasanah Medan diperoleh informasi bahwa 5 dari 9 orang siswa-siswi SMA Nurul Hasanah Medan memiliki pola asuh demokratis yang tinggi.

Tabel 1.1
Hasil *Screening* Pola Asuh Demokratis

NO.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang tua menghargai saya sebagai anak yang memiliki hak yang sama dengan orang tua dalam mengemukakan pendapat	11	9
2.	Saya dan orang tua saya saling memberikan solusi atas suatu permasalahan sehingga permasalahan tersebut dalam diselesaikan atas keputusan bersama	15	5
3.	Orang tua mau mendengarkan keluhan-keluhan saya baik itu tentang permasalahan sekolah maupun permasalahan lain	12	8
4.	Orang tua saya selalu menyempatkan waktunya untuk mengobrol dengan saya sehingga saya merasa bahwa diri saya berharga	13	7
5.	Orangtua selalu memperhatikan dan menyediakan segala keperluan sehari-hari saya walaupun mereka sedang sibuk	10	10

Orangtua yang memiliki perhatian kepada anak akan mengingatkan dengan baik agar anak bisa mengikuti peraturan dan tata tertib disekolah. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua, sekolah, maupun lingkungan di sekitar siswa sebenarnya sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional seseorang. Dengan adanya dukungan yang kuat dari faktor *eksternal* dan kemampuan dari faktor *internal* akan menjadikan siswa mampu dalam mengatur kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, sehingga akan tercipta kehidupan yang selaras dan seimbang. (Goleman, 2019).

Kecerdasan emosional dapat berjalan dengan baik apabila seseorang mampu dalam aspek mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, berteman baik dengan orang lain, serta mengendalikan diri dengan baik. Hal ini kurang ditampilkan oleh beberapa siswa di SMAS Nurul Hasanah Medan, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa tersebut kurang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional tak terlepas dari faktor lingkungan keluarga yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, orang tua dengan pola asuh yang tepat akan membentuk kecerdasan emosional anak begitu juga sebaliknya. (Goleman, 2019).

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa SMAS Nurul Hasanah Medan, dan mencari hubungan dari penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui bahwa kecerdasan emosional pada siswa di SMAS Nurul Hasanah Medan dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah peran orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya. Beberapa siswa di SMAS Nurul Hasanah Medan memperlihatkan perilaku emosional yang kurang baik seperti kurang mampu dalam memahami perasaan orang lain, kurang mampu menempatkan emosi sesuai situasi dan kondisinya, kurang bersosialisasi dengan baik, tidak memiliki rasa empati serta kurang percaya diri dan tidak mandiri. rumusan masalahnya adalah Apakah ada hubungan antara penerapan pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional siswa di SMAS Nurul Hasanah Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAS Nurul Hasanah Medan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yang berbunyi: Ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional, diasumsikan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kecerdasan emosionalnya, begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratisnya maka semakin rendah pula kecerdasan emosionalnya.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif berupa ilmu pengetahuan tentang hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kinerja guru dalam memetakan topik bimbingan dalam melaksanakan *konseling* individual maupun kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

b. Bagi siswa dan remaja

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosional sehingga remaja dapat mengelola emosinya dengan bijak.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait hubungan pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional siswa.

d. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Memberikan informasi kepada masyarakat dan orang tua mengenai pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional anak dan menerapkan pola asuh demokratis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecerdasan Emosional

2.1.1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, (2019) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mampu untuk mengendalikan emosi dan bertahan menghadapi *frustasi*, dan tidak melebihi lebih kesenangan, mengatur suasana hati agar *stress* tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati serta kemampuan dalam mengontrol diri dari hal-hal yang *negatif*.

Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2019) kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain, emosi ini digunakan untuk mengarahkan proses berfikir.

Menurut Lestari, Sofah dan Putri, (2019) pengertian Kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang mampu untuk memberi kesan yang baik terhadap dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan *efektif*.

Cooper dan Sawaf (dalam Ali dan Asrori, 2011) kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam merasakan, memahami dan kemudian menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi.

Dari pendapat para ahli diatas mengenai kecerdasan emosional maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, mengontrol diri, mengungkapkan emosi sesuai situasi, serta mampu memahami perasaan diri sendiri serta orang lain.

2.1.2. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional Menurut Goleman, (2019) adalah:

a. Lingkungan keluarga:

1. Pola asuh

anak cenderung lebih mandiri dan pandai mengatur emosinya apabila orang tua memberikan ruang yang cukup pada anak untuk berpendapat, diberikan tanggung jawab serta memilih keinginannya sendiri. Cenderung demokratis.

2. Keharmonisan keluarga

Keluarga yang bahagia dan harmonis akan menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati, saling mencintai, dan saling melindungi satu sama lain. Sehingga keluarga yang harmonis membuat anak hidup bahagia.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti sekolah yang menjadi penentu dalam cara berfikir dan berperilaku serta lingkungan teman sebaya yang baik akan membuat seseorang harus menyesuaikan dirinya untuk mengikuti norma-norma yang ada dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Menurut Hurlock, (2011) kecerdasan emosional di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Bimbingan

Membimbing setiap sikap dan perilaku yang di peroleh dari orang tua dan guru agar anak tidak melanggar aturan yang ada.

b. Cara mendidik anak/pola asuh

Mendidik anak secara *otoriter*, yang menggunakan hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif akan menjadikan suasana yang santai akan menunjang emosi yang menyenangkan.

c. Lingkungan teman sebaya

lingkungan yang baik akan mempengaruhi seseorang dengan perilaku yang baik pula tak terkecuali aspek emosional yang terjadi di lingkungan tersebut akan di kenali dan di ikuti karena adanya perilaku emosional yang dilakukan berulang-ulang.

d. Suasana rumah

Suasana rumah yang berisi kebahagiaan, sedikit kemarahan, kecemburuan dan dendam, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

Menurut Dinkmeyer (dalam Anam, 2020) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, meliputi:

a. Lingkungan sosial

1. Sekolah

Peran guru dalam membantu seseorang untuk berfikir kritis, bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun.

2. lingkungan pergaulan

dalam hal ini seseorang akan menjalin hubungan dengan orang lain, berteman dengan sekelompok orang dan mengenal karakter dari masing-masing temannya, serta mengikuti apa yang menjadi kebiasaan dari pergaulannya seperti mencaci maki orang lain, bertindak sesuka hati dan lain sebagainya.

c. Lingkungan keluarga

1. Pola asuh

Baik buruknya perilaku anak tergantung dari bagaimana orang tua dalam mendidiknya, sebab orang tua dengan pola asuh yang baik akan membuat anak menjadi baik pula.

2. Kebiasaan orang tua

Anak akan mengikuti apa yang sering dilakukan oleh orang tua, baik dalam hal berbicara maupun berperilaku.

d. Kepribadian

Seseorang yang tertutup atau *introvert* cenderung menutup diri dari lingkungan sosial, tidak terjalinnya hubungan sosial dengan baik, tidak bergaul dengan orang lain dan menyendiri.

Menurut Le Dove (dalam Cahyono dan Iswati, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

a. Kematangan

Kematangan terjadi pada psikis anak yang meliputi keadaan berpikir, rasa, kemauan, dan kematangan pada psikis ini diperlukan adanya latihan dalam mengelola informasi, emosi dengan baik.

b. Faktor belajar

faktor belajar yang telah dicapai dapat dioptimalkan dengan pemberian rangsangan yang tepat, pengendalian pola reaksi emosi yang diinginkan perlu diberikan kepada anak guna untuk mengganti pola emosi yang tidak diinginkan, apabila pola reaksi emosi yang tidak diinginkan dipelajari dan membaaur dalam pola emosional akan semakin sulit mengubahnya karena adanya pertambahan usia yang dialami sampai individu memasuki masa remaja, pola reaksi emosional yang diberikan pada anak akan mempengaruhi kecerdasan emosional karena pola reaksi yang sudah tertanam akan remaja bawa

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor pola asuh, keharmonisan rumah tangga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, bimbingan guru dan orang tua, suasana rumah kepribadian, kebiasaan orang tua, tubuh yang sehat, belajar dan kematangan. Pada pola asuh orang tua cenderung menerapkan pola asuhan tipe demokratis untuk perkembangan kecerdasan emosional anak.

2.1.3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey (dalam Fatimah, 2016) aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

a. Kesadaran diri

Kesadaran mengenali emosi diri, melihat situasi, melihat kekurangan dan kelebihan diri sendiri, kesadaran bahwa semua orang memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda.

b. Mengelola emosi

Mampu menempatkan emosi dengan baik, mengendalikan perilaku, senantiasa berfikir positif, bersikap tenang, mengatasi gejala emosional dengan baik.

c. Motivasi diri

Bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi karena ada dorongan dari dalam diri untuk tidak menyerah dan bersikap sabar untuk mencapai tujuan karena percaya bahwa waktu usaha tidak mengkhianati hasil.

d. Empati

Mengenali emosi, perilaku dan pola pikir orang lain serta dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan dari diri sendiri dengan orang lain.

e. Membina hubungan baik

Mampu menjalin komunikasi dan hubungan sosial dengan baik pada orang lain, menghargai perbedaan yang ada serta bersikap demokratis dalam bergaul.

Menurut Goleman, (2019) aspek-aspek kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran diri

Kesadaran dalam mengenali diri sendiri, emosi diri sendiri serta kesadaran untuk berperilaku dengan baik.

b. Mampu mengatur diri sendiri

Mengendalikan diri untuk tidak terjerumus ke hal yang *negatif* serta saat berada dibawah tekanan atau masalah agar tidak mudah panik, sedih bahkan marah.

c. Kesadaran sosial

Kesadaran seseorang secara penuh akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan yang dimaksud yakni kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, saling berbagi, berpartisipasi, kemampuan memecahkan masalah, serta disiplin untuk mengikuti norma yang berlaku.

Menurut Reuven (dalam Fitriyani, 2015) aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

a. Sikap *asertif*

Keterampilan berkomunikasi dalam berbicara atau menyampaikan pesan dengan tegas dan baik.

b. Kebebasan

Kebebasan untuk tidak dikekang dan ditekan atas aturan yang berlebihan guna menyampaikan pendapat dan tindakan dalam mengekspresikan emosi dengan hal yang positif.

c. *Self esteem*

Mampu menghargai dan memprioritaskan diri sendiri, terlepas dari kondisi yang dialami.

d. *Aktualisasi diri*

Memahami apa yang dibutuhkan serta menemukan kenikmatan dan kepuasan atas apa yang diinginkan, tidak malu menjadi diri sendiri.

e. *Alkimia emosi*

kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup keterampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih tersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk memperbaiki hidup

Menurut pendapat dari beberapa ahli diatas mengenai aspek-aspek dalam kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tak terlepas dari aspek kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan baik, mengatur diri, kesadaran sosial, keterampilan sosial, sikap *asertif*, kebebasan, *aktualisasi diri*, *alkimia* emosi. seseorang yang mampu menjalankan aspek-aspek tersebut dengan baik akan mudah untuk kecerdasan emosinya.

2.1.4. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey (dalam Fatimah, 2016) menyebutkan ciri-ciri kecerdasan emosional sebagai berikut:

- a. bersikap tenang dan tidak mudah menyerah.
- b. berbicara dengan baik dan bertanggung jawab.
- c. mampu mengatasi kecemasan dan tidak berlebihan
- d. berteman baik dengan semua orang dan menerima sudut pandang orang lain.
- e. bertindak dengan tepat dari berbagai situasi dan kondisi.
- f. suka menolong orang lain dan harmonis dalam hubungan sosial.

Menurut Goleman, (2019) ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat dilihat dari perilakunya meliputi:

- a. Mudah begaul dan berteman baik dengan orang lain.
- b. Tegas dan bertanggung jawab.
- c. Menjaga diri dari hal *negatif* dan peduli dengan lingkungan sekitar.
- d. Memahami perasaan diri serta orang lain dan bersikap toleransi.
- e. Terampil dalam menyelesaikan konflik dan patuh terhadap aturan dan norma
- f. Bersikap *optimis* dan tidak mudah menyerah.
- g. Cenderung menjadi sosok yang ceria
- h. Motivasi diri
- i. Mengelola emosi dengan baik

Menurut Moh. Gitosaroso, (2012) menyebutkan ciri-ciri dari kecerdasan emosional meliputi:

- a. kemampuan untuk memahami perasaan diri.
- b. kemampuan untuk memahami perasaan orang lain.
- c. kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.
- d. Menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.
- e. mudah bergaul.
- f. Bertanggung jawab.
- g. Tidak mudah gelisah.

Dari beberapa ciri-ciri yang ditampilkan oleh kecerdasan emosional maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan serta norma yang ada. Seseorang yang cerdas emosinya tidak akan menyakiti orang lain serta dapat dipercaya baik ucapan maupun tindakan, ia juga menghargai terhadap perbedaan dari orang lain, banyak mendapatkan teman dan disukai karena karakter yang tegas serta bertanggung jawab. Seseorang yang cerdas emosinya tidak akan meluapkan semua emosinya disegala tempat, ia mampu melihat situasi dan kondisi disekitarnya.

2.2. Pola Asuh Demokratis

2.2.1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Ali dan Asrori, (2011) pola asuh orang tua adalah pertemuan orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang di didik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, serta mencapai tahap dewasa dengan baik.

Menurut Fitriani, (2015) pola asuh orang tua adalah pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan.

Menurut Muslima, (2015) pola asuh orang tua adalah pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tuadengan anak, di mana orang tua bermaksud *menstimulasi* anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

2.2.2. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Menurut Hurlock (dalam Djamarah dan Bahri, 2014) Pola asuh *demokratis* dapat didefinisikan sebagai pola pemeliharaan anak atau kendali orang tua terhadap anak dengan cara kesejahteraan dan lebih mengutamakan kepentingan anak.

Menurut Bee dan Boyd (dalam Sholehah, 2016) pola asuh *demokratis* adalah dimana anak memiliki hak yang sama dengan orang tua dalam berpendapat dan mengambil keputusan, Orang tua mengarahkan aktivitas anak secara rasional, menghargai minat anak, dan menghargai keputusan anak untuk mandiri, anak dilibatkan dalam mengambil keputusan, anak memiliki banyak ruang untuk berpendapat dan berperilaku, namun tetap dalam pertimbangan orang tua, orang tua akan tetap mengawasi dan mengontrol setiap tindakan anak agar tidak melanggar aturan yang ada.

Menurut Baumrind (dalam Rofi'ah, 2018) pola asuh *demokratis* memiliki hubungan yang dekat dengan anak dan mendukung hal positif yang anak lakukan, orang tua tipe ini akan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang dasar dari penerapan aturan yang diterapkan oleh orang tua, anak akan diberikan ruang untuk berpendapat dan berperilaku namun akan tetap dapat pengawasan dari orang tua. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang bahagia, percaya diri, bertanggung jawab. Orang tua memberikan rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kesejahteraan dan prioritas anak serta memberikan hak yang sama antara anak dengan orang tua.

2.2.3. Faktor-Faktor Pola Asuh Demokratis

Menurut Hurlock (dalam Ali dan Asrori, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis adalah:

a. Kepribadian orang tua

Orang tua dengan kepribadian terbuka atau *ekstrovert* cenderung memperlakukan anak dengan kebebasan atau demokratis. Dan orang tua dengan kepribadian tertutup cenderung memberikan aturan yang ketat.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

c. Jenis kelamin

Pada umumnya ayah lebih mengerti dengan kebutuhan anak perempuan dan ibu lebih mengerti dengan kebutuhan anak laki laki, maka dari itu anak laki laki lebih akrab dengan ibunya dan anak perempuan lebih akrab dengan ayahnya.

d. Pendidikan orang tua

Pendidikan mengenai pola asuh tidak didapatkan di bangku sekolah dasar, orang tua dengan pendidikan *kursus* mengenai cara dalam mengasuh anak cenderung lebih paham bagaimana cara mengasuh anak dengan baik.

e. Pengaruh sosial

Pengaruh dari orang lain dalam penerapan pola asuh dan menghasilkan kepribadian yang baik dari seorang anak, membuat para orang tua

mengikuti penerapan pola asuh yang seperti juga karena ingin anaknya mempunyai kepribadian yang baik juga.

f. Kemampuan anak

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang sehat secara mental dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya seperti anak berkebutuhan khusus.

g. Situasi

Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan cara yang lebih keras.

h. Budaya yang diturunkan dari keluarga sebelumnya

Cara dalam mendidik anak yang diturunkan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, menerapkan pola asuh yang ia terima dulu dan diterapkan pada masa sekarang.

Menurut Erlina, (2016) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis yaitu:

a. Tingkat ekonomi

Orang tua dengan ekonomi rendah cenderung lebih ketat dalam mengasuh anak sebab orang tua menjaga anaknya agar tidak merugikan keluarga jika dibebaskan, orang tua ekonomi kelas menengah dan atas cenderung bersikap *toleran* atau *demokratis* terhadap anak karena mereka sudah cukup untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan anak.

b. Pendidikan orang tua

Orang tua yang berpendidikan cenderung lebih paham mengenai cara untuk mengasuh anak sebab ia belajar bagaimana cara mengasuh anak, sebaliknya dengan orang tua yang tidak bersekolah.

c. Pengaruh agama

Orang tua dengan nilai-nilai agama yang baik cenderung lebih paham mengenai cara dalam mengasuh anak dikarenakan sudah tertera didalam kitab suci bagaimana cara menjaga dan merawat anak dengan baik.

d. Kepribadian

Orang tua cenderung menerapkan pola asuh sebagaimana mencerminkan diri dari orang tua itu sendiri.

e. Jumlah anak

Anak tunggal cenderung lebih di kekang daripada orang tua yang memiliki anak dua, tiga dan lebih yang akan memberikan tanggung jawab untuk anak yang paling tua dalam menjaga adik adiknya.

Menurut Edward (dalam Khodijah, 2018) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis yaitu:

a. Tingkat pendidikan

Sebagaimana orang tua mengerti dan paham mengenai cara dalam mengasuh anak yang diperoleh dari pendidikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan

Lingkungan yang mendorong anak untuk mengambil peran di masyarakat, mau tidak mau orang tua akan menyetarakan cara mengasuhnya dengan peran anak dalam lingkungan.

c. Budaya

Ada beberapa budaya yang cara mendidik anak dengan cara keras seperti budaya Batak, dan budaya Jawa yang cara mendidik anak dengan lebih halus.

d. Hubungan suami istri

Hubungan yang *romantis* antara suami dengan istri cenderung membuat keluarga menjadi bahagia, adanya kerja sama antara suami dan istri dalam menerapkan suatu pola asuh sehingga pola asuh yang diterapkan dapat berjalan dengan baik

Dari beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua tak terlepas dari faktor kepribadian orang tua, keyakinan, jenis kelamin, pendidikan, pengaruh sosial, kemampuan anak, situasi, budaya, tingkat ekonomi, pengaruh agama, jumlah anak, lingkungan serta hubungan suami istri.

2.2.4. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind (dalam Makagingge, Karmila dan Chandra, 2019) aspek-aspek pola asuh orang tua adalah:

a. Kendali orang tua

Kendali orang tua dalam menerima dan menghadapi tingkah laku anak yang dinilai tidak sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.

b. Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang

bagaimana tingkah laku orang tua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.

c. Komunikasi antara orang tua dan anak

bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya

d. Kasih sayang

Bagaimana ungkapan orang tua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.

Menurut Munandar (dalam Masni, 2017) aspek-aspek pola asuh demokratis yaitu:

a. Musyawarah dalam keluarga

Adanya musyawarah didalam lingkungan keluarga meliputi orang tua dengan cara berkomunikasi dengan anak untuk mengatur dan membina anak baik secara *verbal* maupun *non-verbal*.

b. Kebebasan yang terkendali

Anak diberikan kebebasan oleh orang tua untuk berperan didalam lingkungan keluarga dan mengasah minat bakatnya serta melakukan apa yang dia sukai namun akan tetap ada kendali dari orang tua agar segala perilaku anak tidak melampaui batas serta melanggar norma yang ada.

c. Bimbingan dan perhatian

Selalu ada bimbingan dari orang tua terhadap anak mengenai mengapa aturan tersebut diterapkan dan bimbingan agar anak tidak melampaui batas yang ditentukan oleh orang tua. Orang tua tak luput dalam memperhatikan kondisi anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

d. Saling menghormati antar anggota keluarga

Anak menghormati orang tua yang telah membuat aturan dan kebebasan dan anak tidak boleh melanggar. Dan orang tua juga menghormati anak sebagai sosok yang harus di prioritaskan dengan hak kebebasan yang ada pada diri anak.

e. Komunikasi dua arah

Selalu ada komunikasi antara anak dan orang tua dalam membina keluarga baik dalam musyawarah maupun kebutuhan lainnya.

Menurut Graha, (2008) menyebutkan aspek-aspek dari pola asuh demokratis yaitu:

a. Saling mendengarkan

Untuk dapat mengerti akan informasi yang disampaikan oleh seorang anak, orang tua harus bersedia menjadi seorang pendengar yang baik, artinya mendengarkan dengan seksama apa yang menjadi keluhan, keinginan, permasalahan dan harapan anak. Agar saling memahami satu sama lain, anak juga harus bersedia mendengarkan arahan serta bimbingan dari orang tuanya.

b. Bersifat terbuka

orang tua seharusnya tidak menghukum ketika anak berbicara tentang kesalahan yang dilakukannya, tidak boleh mengejek dengan kelemahan yang dimiliki oleh anak, melainkan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan perasaannya dengan jujur. Keterbukaan ini harus sering diasah dan dibiasakan dalam komunikasi antara orang tua dan anak.

c. Menyamakan *persepsi*

Remaja melihat berbagai hal permasalahan dengan cara pandang yang kadang berbeda dengan orang tua. Komunikasi antara orangtua dan remaja sering kali terjadi kesalahan karena adanya perbedaan *persepsi*. Maka dari

itu orang tua harus mengkondisikan posisi individu sebagai anak yang harus di dengarkan dalam setiap permasalahan dan orang tua harus menyamakan persepsi dengan anak dalam memandang suatu permasalahan.

Berdasarkan aspek-aspek dari pola asuh demokratis diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut mencakup adanya kendali dari orang tua, tuntutan untuk orang tua dalam mendorong standar perilaku anak, adanya kasih sayang dari orang tua dan anak untuk sama-sama menjalin hubungan dengan baik lewat komunikasi dua arah, musyawarah, bimbingan dan perhatian, kebebasan, saling menghormati, saling mendengarkan, bersifat terbuka, serta menyamakan persepsi.

2.2.5. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Menurut Santrock, (2017) menyebutkan ciri-ciri dari pola asuh demokratis yaitu:

- a. Orang tua mendorong anak untuk berani membicarakan apa yang diinginkan anak.
- b. Mendorong anak untuk berani dalam mengambil keputusan.
- c. Mendorong anak untuk bertanggung jawab atas akibat dari apa yang dilakukan anak.
- d. Orang tua memberikan ruang yang cukup pada anak untuk berani mengemukakan pendapat, memilih hobi dan lain-lain.
- e. Orang tua mendorong anak untuk mandiri serta tidak tidak mudah bergantung pada orang lain.

- f. Tetap dalam pengawasan dan pengendalian orang tua.
- g. Anak memiliki hak yang sama dengan orang tua dalam mengemukakan pendapat dan menentukan pilihan.

Menurut Hurlock (dalam Subagia, 2021) menyebutkan ciri-ciri dari pola asuh demokratis yaitu:

- a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan menentukan masa depannya sendiri.
- b. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka.
- c. Ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak.
- d. Anak diakui sebagai sosok yang berharga, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik.
- e. Orang tua akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka.
- f. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Menurut Santrock, (2017) menyebutkan ciri-ciri dari pola asuh demokratis yaitu:

- a. Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak.
- b. Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan.
- c. Orang tua mendorong anak untuk bebas dan berani dalam mengambil suatu tindakan yang menurutnya benar.

- d. Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran.
- e. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka.
- f. Anak memiliki hak yang sama dengan orang tua dalam mengemukakan keinginannya.
- g. Adanya dorongan dari orang tua agar anak menjadi mandiri, berani, bertanggung jawab.
- h. Orang tua memperhatikan keharmonisan dan kasih sayang kepada anak.

Dari beberapa karakteristik pola asuh demokratis menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk memiliki kemampuan sosial yang baik, berani dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab, anak memiliki hak yang sama dengan orang tua dalam mengemukakan pendapat dan pilihannya.

2.2.6. Dampak Dari Setiap Pola Asuh Demokratis

Menurut Bee dan Boyd (dalam Sholehah, 2016) menyebutkan dampak dari setiap pola asuh orang tua yaitu:

- a. Pola asuh *demokratis*
 1. Menjadi sosok yang bertanggung jawab sebab orang tua mendorong anak untuk mampu mengatasi setiap permasalahan.
 2. Hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua sebab adanya keterbukaan dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan.

3. Lebih percaya diri sebab adanya dukungan dari orang tua untuk berani mengambil keputusan.
4. Memiliki keterampilan dalam bergaul sebab adanya ruang yang cukup untuk menjalin hubungan dengan orang lain.
5. Cenderung ceria karena anak merasa bahwa dirinya dihargai oleh orang tua.

b. Pola asuh *otoriter* yaitu:

1. Bepeluang memunculkan perilaku agresif karena anak tidak diberikan hak dalam mengutarakan pendapatnya dan selalu dikekang.
2. Emosi cenderung tidak stabil sebab adanya tekanan orang tua yang kuat pada anak.
3. Tidak mandiri sebab segala sesuatunya harus sesuai dengan keinginan dan persetujuan dari orang tua.
4. Kurang terampil dalam bersosialisasi karena orang tua sangat membatasi hak anak dalam bermain dan berteman.
5. Bersikap menentang dan tidak patuh sebab adanya paksaan yang berlebihan dari orang tua dalam menerapkan sesuatu.

c. Pola asuh *permissif*

1. Anak menjadi bingung mengenai apa yang seharusnya dilakukan karena anak dengan penuh memegang kendali.
2. Merasa cemas apakah ia sudah melakukan sesuatu dengan benar atau belum sebab tidak adanya pengawasan dari orang tua.
3. Anak cenderung melakukan hal *negatif* sebab tidak ada pengendalian dari orang tua.

Menurut Hurlock (dalam Muslima, 2015) menyebutkan dampak dari setiap pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola asuh demokratis

1. Memiliki kepercayaan diri sebab adanya dorongan dari orang tua.
2. Memiliki sikap bersahabat sebab orang tua memberi contoh untuk bergaul dengan baik.
3. Mampu mengendalikan diri sebab adanya pengendalian dari orang tua.
4. Memiliki rasa ingin tau yang tinggi sebab orang tua telah memberikan kepercayaan pada anak untuk bebas mengetahui segala hal sehingga anak tau dimana minat dan bakatnya.
5. *Emosional* yang lebih stabil sehingga mempermudah individu kepada tahap selanjutnya yaitu kematangan emosi hingga ketahap kecerdasan emosional.
6. Berempati dengan baik
7. Cenderung ceria karena anak bahagia dan bangga sebab dirinya dihargai dan didukung oleh orang tua.

b. Pola asuh *otoriter*

1. Mudah tersinggung seperti adanya ejekan dari teman yang mengatakan “*anak mama*”.
2. Kurang memiliki kepercayaan diri sebab segala bentuk sikap dan perilaku anak ditentukan oleh orang tua.
3. Kurang bahagia karena adanya tekanan *verbal* dan *non-verbal* dari orang tua.
4. Mudah *stress* sebab waktunya untuk bermain sangat dibatasi.

c. Pola asuh *permisif*

1. Bersikap *implusif* dan *agresif* karena tidak ada kontrol emosi yang berikan orang tua.
2. Suka memberontak dan mendominasi sesuatu karena tidak ada batasan-batasan yang diterapkan oleh orang tua.
3. Kurangnya pengendalian diri karena dia yang memutuskan sendiri tindakannya tanpa ada konfirmasi dari orang tua.
4. Bingung mengenai arah dan tujuan hidup.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis lebih cenderung dalam mempengaruhi proses perkembangan kecerdasan emosional seseorang karena pola asuh demokratis menjadikan emosi anak menjadi lebih stabil sehingga mempermudah anak ketahap selanjutnya yaitu kecerdasan emosional.

2.3. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kecerdasan Emosional

Pada dasarnya kecerdasan emosional dapat diasah dengan mengikuti kegiatan yang positif. Kecerdasan emosi dapat dikatakan baik apabila didalam pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga inti dapat menciptakan sebuah pengaruh yang positif mengingat ruang lingkup sosialisasi yang pertama kali dikenal oleh anak adalah keluarga. Tidak hanya itu orang tua merupakan contoh dari anak-anaknya, jika semua sikap positif dalam hubungan keluarga telah dapat diwujudkan dengan baik maka individu tersebut bisa berkembang secara baik karena didukung dengan penetapan pola asuh yang benar. Namun kenyataan akan sebaliknya, jika

didalam hubungan keluarga tidak tercipta interaksi yang membangun sikap yang positif serta norma kebaikan yang berlaku di masyarakat, maka remaja akan cenderung berkembang dengan kecerdasan emosional yang kurang baik dan memiliki sikap yang berlawanan dengan norma yang ada pada masyarakat.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan ketegangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya (*demokratis*), anak akan cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, produktif, kestabilan emosi, kreatif dan mampu memaksimalkan potensinya. (Amin dan Munir, 2010)

Menurut Goleman, (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu: lingkungan keluarga, kehidupan keluarga, lingkungan sosial. Dalam lingkungan keluarga terdapat pola asuh orang tua yang berpengaruh terhadap kepribadian dan perilaku karena anak cenderung lebih mandiri dan pandai mengatur emosinya apabila diberikan ruang yang cukup untuk berpendapat, diberikan tanggung jawab serta memilih keinginannya sendiri (*demokratis*), maka dari itu pola asuh yang demokratis merupakan salah satu faktor pembentuk kecerdasan emosional.

Hurlock, (2011) juga menyatakan Pola asuh terbaik dan *efektif* untuk perkembangan emosional anak adalah pola asuh demokratis sebab orang tua menyeimbangkan antara hak dan kewajiban anak sebagai prioritas utama yang di didik dengan penuh kasih sayang, hangat dan disiplin. Orang tua membuat aturan namun tidak terlalu mengekang serta memberikan banyak ruang dan kesempatan

pada anak untuk berekspresi, anak akan merasa bahwa dirinya berharga kemudian mempengaruhi perkembangan emosionalnya. Pendapat ini juga didukung oleh Restiani, Ningsih dan Ardina, (2017) mengatakan bahwa pola asuh demokratis akan menjadikan Anak sebagai pribadi yang mandiri serta tidak mudah bergantung pada orang lain dan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat bagi orang tua dalam mendidik anaknya, sebab anak yang didik dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah didalam perkembangan emosionalnya hingga mencapai tahap kematangan serta kecerdasan emosionalnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pangesti, (2021) dengan judul “ hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Pangudi Luhur Sedayu” penelitian dilakukan di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Jl. Wates KM 12, Agrosari, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul. Dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa. Rata-rata siswa dengan penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam kategori sangat baik (63,3%), sebanyak 19 siswa (26,8%) dalam kategori baik, 6 siswa (8,5%) dalam kategori cukup baik. Teridentifikasi 40 item (80%) pengukuran pola asuh demokratis orang tua dalam capaian skor dengan kategori tinggi dan sisanya dikategori sedang. Sebagian besar 36 siswa (50,8%) memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, 30 siswa (42,2%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (5,6%) dalam kategori cukup, 1 siswa (1,4%). Dalam kategori rendah. *Teridentifikasi* 33 item (76,80%) pengukuran kecerdasan emosional siswa dengan capaian skor item dalam kategori tinggi dan sisanya dalam kategori cukup. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional siswa ($r_{xy}=0,676$).

Penelitian lainnya oleh Nugrahani, (2018) dengan judul penelitian “hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMP Batik Surakarta” penelitian dilakukan di SMP Batik Surakarta, Jl. Slamet Riyadi, kecamatan Laweyan, kota Surakarta, Jawa tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Batik Surakarta. Hasil penelitian bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,424 dengan (sig.) = 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Sehingga menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh demokratis orang tua, maka semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki remaja. Sebaliknya, semakin buruk pola asuh demokratis orang tua, maka semakin buruk kecerdasan emosional yang dimiliki remaja. (tergolong baik).

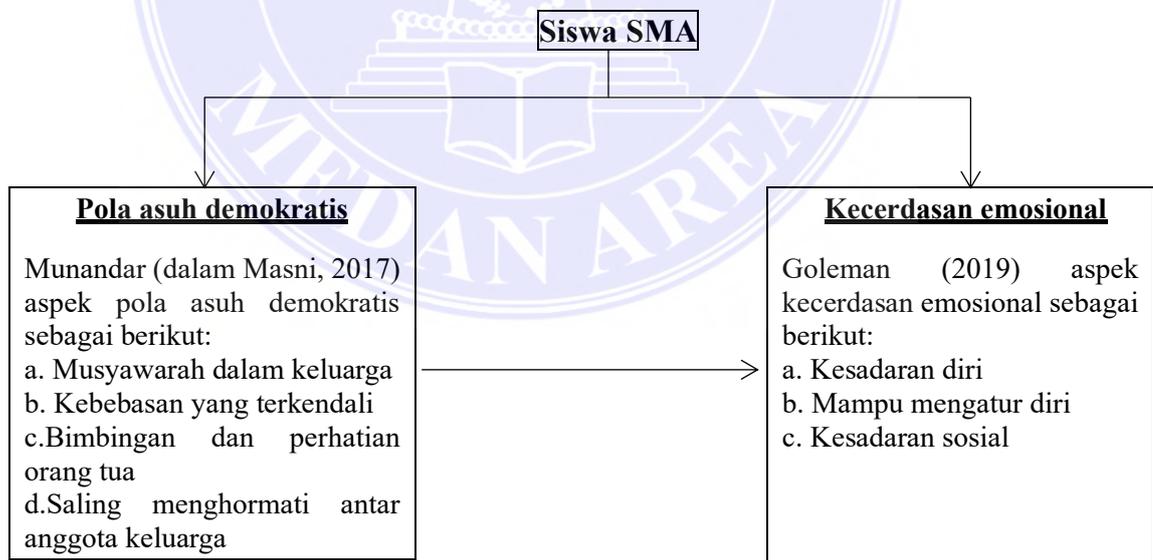
Penelitian lainnya oleh Yunus, (2015) dengan judul penelitian “hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo”. dengan jumlah sampel sebanyak 79 siswa dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Stratified Random Sampling. Hasil penelitian didapatkan siswa yang mendapatkan asuhan demokratis baik dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 39,2% dan kecerdasan emosional sedang sebanyak 12,7%. Sedangkan siswa yang mendapatkan asuhan demokratis cukup dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 19,0% dan kecerdasan emosional sedang sebanyak 29,1%. Dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0,001$ artinya terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

Penelitian selanjutnya oleh Rizky, (2022) dengan judul penelitian “hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional

pada remaja di SMA swasta Al-Hikmah” dengan jumlah sample 49 orang dengan pola asuh demokratis. Diketahui ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional dengan koefisien korelasi r_{xy} 0,609 dengan $p=0,000<0,050$. hasil SD sebesar 15,356, nilai mean empirik kecerdasan emosional sebesar 79,00, serta mean hipotetik sebesar 75. Selanjutnya hasil SD pola asuh demokratis sebesar 13,889, nilai mean empirik sebesar 75,04 dan mean hipotetik sebesar 85.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional siswa dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya kemudian didukung oleh pendapat teori dari para ahli.

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan tempat penelitian

penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang sudah di rencanakan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Nurul Hasanah Medan yang beralamatkan di jalan Jl. Letjend Jamin Ginting No. 314 Medan, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa-siswi SMA Nurul Hasanah Medan. Dilakukan pada tanggal 27 sampai 29 maret 2023

3.2 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar, (2020) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika yang akan memperoleh signifikansi dari hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Metode penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Azwar, 2020).

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependent*): kecerdasan emosional (Y)
2. Variabel bebas (*Independent*): pola asuh demokratis (X)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian bertujuan untuk mengarahkan penelitian yang digunakan agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional

Menurut Goleman, (2019) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mampu untuk mengendalikan emosi dan bertahan menghadapi frustrasi, dan tidak melebihi lebih kesenangan, mengatur suasana hati agar *stress* tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati serta kemampuan dalam mengontrol diri dari hal-hal yang *45aying45e*. Diukur berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut (Goleman, 2019).

2. Pola asuh demokratis

Menurut Hurlock, (2011) pola asuh demokratis adalah pola asuh dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban anak sebagai prioritas utama yang di didik dengan penuh kasih *45aying*, hangat dan disiplin. Orang tua membuat aturan namun tidak terlalu mengekang serta memberikan banyak ruang dan kesempatan

pada anak untuk berekspresi. Diukur berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis menurut (Munandar dalam masni, 2021).

3.5 Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar, (2020) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Nurul Hasanah Medan yang berjumlah 40 siswa.

2. Sampel

Menurut Azwar, (2020) sampel adalah 46 teknik jumlah dari populasi yang akan diteliti.. Populasi bisa diambil semua apabila jumlahnya kurang dari 100.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, menurut Azwar, (2020) total sampling yaitu 46 teknik pengambilan sampel dengan jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala Pola asuh demokratis dan skala Kecerdasan emosional.

1. Skala Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional ini dapat diketahui dengan menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional berikut menurut Goleman (2019) yaitu:

- a. kesadaran diri
- b. Mampu mengatur diri
- c. Kesadaran sosial
- d. Keterampilan sosial

2. Skala Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis orang tua dapat diketahui melalui skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis berikut menurut Munandar (dalam Masni, 2021) yaitu:

- a. Musyawarah dalam keluarga
- b. Anak diberi kebebasan namun tetap dikendalikan oleh orang tua
- c. Bimbingan dan perhatian dari orang tua
- d. Saling menghormati antar anggota keluarga
- e. Komunikasi dua arah

Model skala yang digunakan adalah skala model Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Nilai yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Dan untuk jawaban *unfavourable*, Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4. Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam

penelitian ini termasuk jenis skala langsung. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari *alternative jawaban* yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

3.7 Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Menurut Azwar, (2020) Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Skala dapat dikatakan valid apabila struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya telah membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas *Cronbach* yang menguji bahwa koefisien tersebut daya diskriminasi aitem dinilai memuaskan apabila berkisar antara 0,30 hingga 0,50. Namun apabila daya beda suatu aitem kurang dari 0,30 maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut tidak memuaskan atau tidak memadai. (Azwar, 2020)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, (2020) Reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran yang dilakukan dengan eror pengukuran kecil. Reliabel dalam suatu skala pengukuran ditelusuri dalam rangka membuktikan apakah skala tersebut memiliki kualitas baik atau tidak.

Koefisien reliabilitas dengan angka 0,000-0,200 berarti interpretasi reliabilitas sangat rendah, jika angka 0,200-0,400 berarti interpretasi reliabilitas rendah, jika angka 0,400-0,600 berarti interpretasi reliabilitas sedang, jika angka 0,600-0,800 maka interpretasinya cukup namun, jika angka 0,800-1000 berarti interpretasi reabilitas nya tinggi. Suatu skala dikatakan semakin reliabel apabila dalam pengukurannya didapatkan koefisien reliabilitas dengan angka yang mendekati 1000, Begitu pula sebaliknya, suatu skala dikatakan kurang reliabel apabila dalam pengukuran didapatkan koefisien reliabilitas yang semakin kecil mendekati 0,000. (Azwar, 2020).

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memiliki hubungan dengan satu atau lebih variabel lain yang didasarkan pada koefisien korelasional atau Uji Normalitas (Azwar, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional atau Uji Linearitas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasional dengan *teknik Pearson product moment* dengan bantuan program software IBM SPSS Statistics versi 25.0 *for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,899 dengan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$), Dari hasil korelasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yakni semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kecerdasan emosionalnya, begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratisnya maka semakin rendah pula kecerdasan emosionalnya.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) dan nilai mean/rata-rata empirik (ME), yang telah dilakukan, untuk kecerdasan emosional yang diterima tergolong sedang, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) 115 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) 125,85 berada diantara nilainya serta SD dari kecerdasan emosional adalah 25,085 dan untuk pola asuh demokratis yang dirasakan tergolong sedang, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) 90 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) 98,05 berada diantara nilainya serta SD dari pola asuh demokratis adalah 18,013.

- 3) Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki nilai sebesar 0,809. Ini menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan oleh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional sebesar 80,9%. Artinya masih ada 19,1% lainnya di pengaruh oleh faktor lain, yakni berasal dari keharmonisan rumah tangga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, bimbingan guru dan orang tua, suasana rumah kepribadian, kebiasaan orang tua, dan tubuh yang sehat.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu untuk memandang kecerdasan emosional siswa sebagai kemampuan yang memiliki dampak positif yang besar dalam kecerdasan emosional. dalam mendidik, siswa dan guru dapat menerapkan metode yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dengan metode bimbingan dan konseling individu maupun kelompok.

2. Bagi Orang Tua

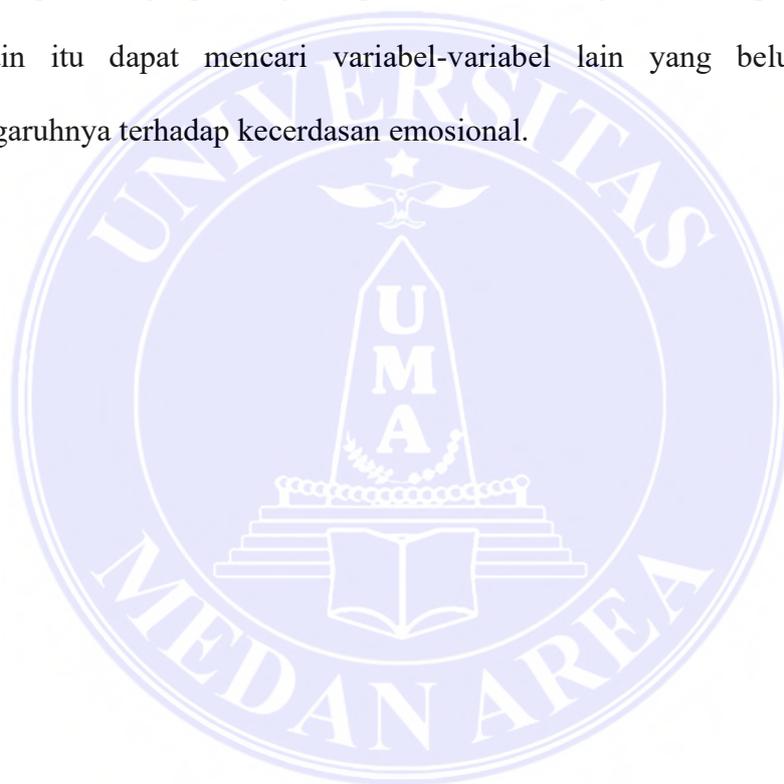
Sesuai dengan penelitian, perlunya menerapkan dan mempertahankan pola asuh demokratis yang sudah dijalani dengan cara tetap membuka komunikasi, melakukan kontrol terhadap remajanya dan mengajak remaja berdiskusi apa yang akan dilakukan.

3. Bagi Siswa

Penting untuk memelihara kecerdasan emosional dengan cara menempatkan emosi dengan baik, tidak melebih-lebihkan emosi serta memahami akibat dari setiap perilaku yang ditimbulkan.

4. Peneliti Selanjutnya

Jika akan melakukan penelitian yang serupa dapat memperluas subjek tidak hanya pada lingkup remaja, dapat ke anak, remaja dewasa, pria dan wanita. Selain itu dapat mencari variabel-variabel lain yang belum terungkap pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional.



DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. (2019). *Kecerdasan emosional untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M & Asrori. (2011). *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik* cetakan ketujuh Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Amin, Syamsul Munir. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Amzah.
- Anam, W. K. (2020). *Wahid Khoirul Anam*. 2(1). hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar.
- Ani Siti Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Ali, M. Dan Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Santrock JW. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Erlina, (2016). jurnal Pola Asuh Orang Tua Sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional pada remaja: *Jurnal psikologi perkembangan anak*
- Binti Rofi'ah. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Mi an-Nur Gemenggeng Pace Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8,1, 8.
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2018). Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum. *Elementary: Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan*, 4(1), 47.
- Fatimah, Z. I. (2016). kecerdasan emosi mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN AR-RANIRY. *Jurnal Intelektualita*, 4, 1–23.
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak: *Jurnal psikologi perkembangan*, 18(1), 93–110.

- Galuh Pangesti. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Remaja*.
- Halfa Rizky. (2022). hubungan antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Swasta Al-Hikmah: *Skripsi psikologi*
- Irawati, M., Wahidah, A., & Agustine, P. N. (2020). Program Studi : *psikologi perkembangan*. *Jmm*, 4(2), 2019.
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Dan Pengaruhnya Terhadap kecerdasan emosi Remaja Palembang). *Tadrib: Jurnal Psikologi perkembangan*, 4(1), 21–39.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Lestari, D. P., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 15 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Psikologi Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 11–20.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal psikologi Pendidikan anak Usia Dini*, volume 3 n, 115–122.
- Graha, C. (2008). Keberhasilan anak ditangan orangtua untuk memahami perannya dalam membantu pendidikan anak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Masni, H. (2017). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.
- Moh. Gitosaroso. (2012). Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence). *Jurnal Psikologi (Khatulistiwa)*, 2(2), 182–200.
- Muslima. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finasial Anak*. 1(1), 1–14.
- Nugrahani, N. (2018). hubungan pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) skripsi. NOVITA NUGRAHANI, 1–18.
- Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). atau angket. Analisis data

dengan analisis statistik menggunakan rumus korelasi. *Jurnal Potensia*, 2(1), 23–32.

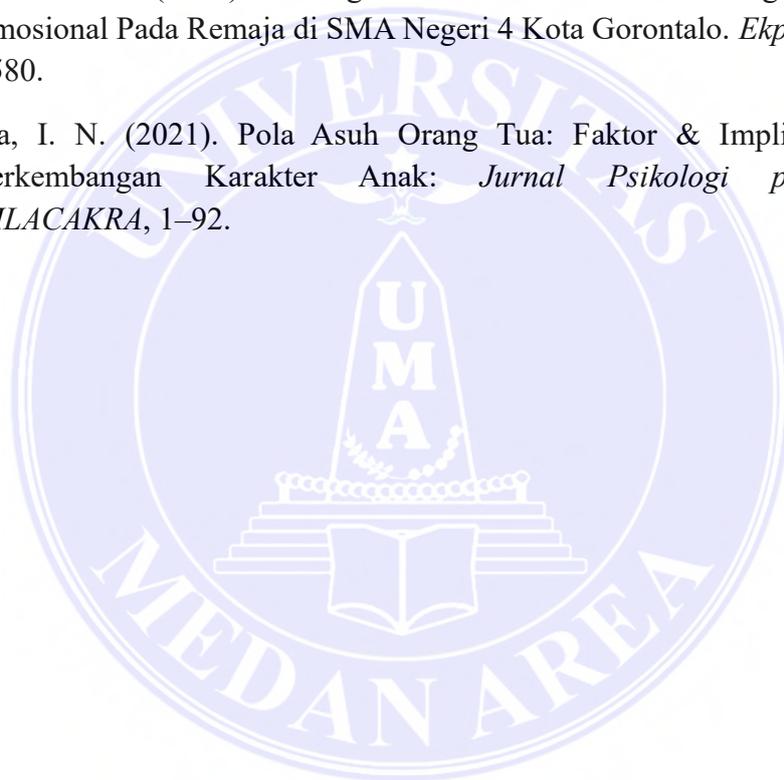
Rika, A., & Fitriani. (2018). Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 14 Pekan Baru. *Jurnal Ekonomi Akutansi FKIP UIR*, 6(2), 104–109.

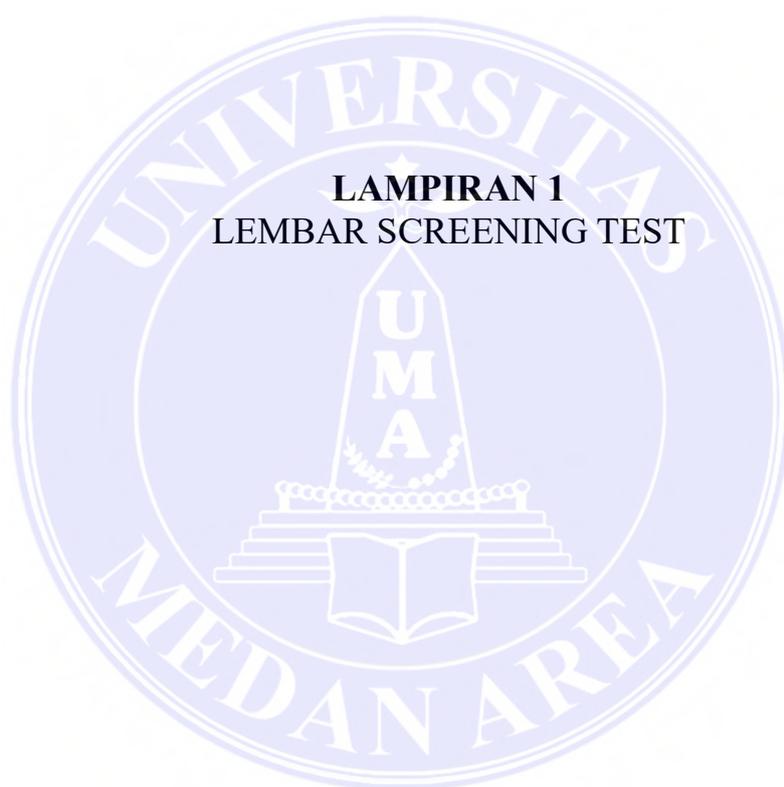
Sholehah, N. D. A. S. M. (2016). pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 111jember tahun ajaran 2015/2016. *Revista CENIC*, 152(3).

Sinolungan, J. S. V, & David, L. (2015). *Jurnal Psikologi perkembangan, Volume 3, Nomor 3, September-Desember 2015. 3.*

Sri Lestari Yunus. (2015). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak: *Jurnal Psikologi perkembangan, NILACAKRA*, 1–92.





LEMBAR SCREENING TEST**POLA ASUH DEMOKRATIS****Nama (Inisial) :****Kelas :****Jenis Kelamin :****Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya
3. Beri tanda checklist (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan diri anda
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberikan jawaban

NO.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang tua menghargai saya sebagai anak yang memiliki hak yang sama dengan orang tua dalam mengemukakan pendapat		
2.	Saya dan orang tua saya saling memberikan solusi atas suatu permasalahan sehingga permasalahan tersebut dalam diselesaikan atas keputusan bersama		
3.	Orang tua mau mendengarkan keluhan-keluhan saya baik itu tentang permasalahan sekolah maupun permasalahan lain		
4.	Orang tua saya selalu menyempatkan waktunya untuk mengobrol dengan saya sehingga saya merasa bahwa diri saya berharga		
5.	Orangtua selalu memperhatikan dan menyediakan segala keperluan sehari-hari saya walaupun mereka sedang sibuk		



LAMPIRAN 2
ALAT UKUR LEMBAR SKALA

PETUNJUK PENGISIAN**SKALA BAGIAN A****Nama :****Kelas :**

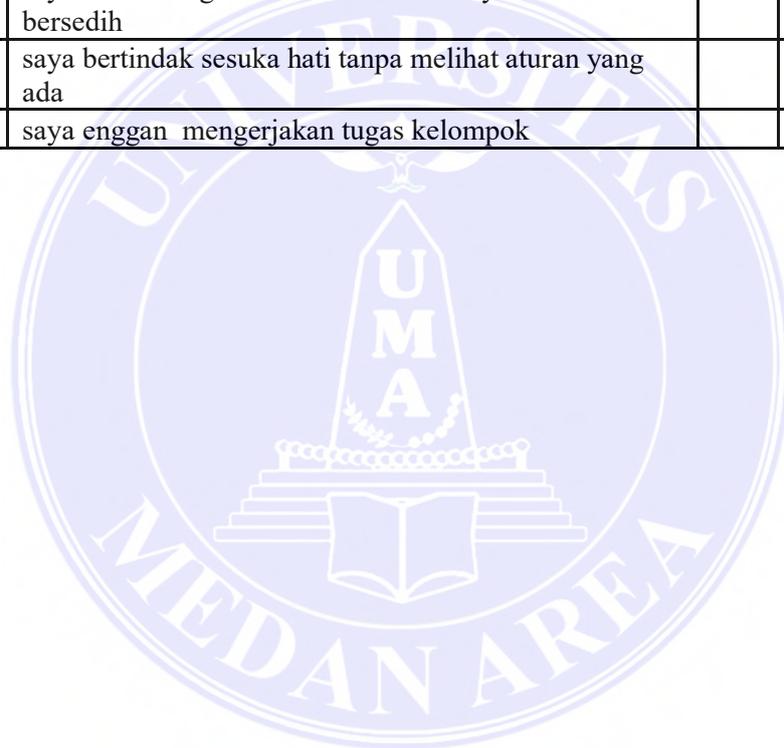
Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang akan diberikan kepada saudara. Baca dan pahami setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan saudara dengan memberikan tanda centang pada salah satu kotak yang disediakan. Pernyataan serta data yang akan diperoleh akan terjaga kerahasiaannya, maka dari itu diharapkan para siswa dan siswi untuk mengisi skala ini dengan baik dan jujur. Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan:**SS= SANGAT SETUJU****TS= TIDAK SETUJU****S = SETUJU****STS= SANGAT TIDAK SETUJU**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui kelemahan dan kelebihan diri saya				
2.	Saya berpikir tentang perasaan teman saya, sebelum mengungkapkan suatu pendapat				
3.	Ketika ada masalah saya tidak terlarut untuk memikirkannya dan saya akan bergegas untuk menyelesaikan masalah tersebut				
4.	Saya selalu mengucapkan salam ketika hendak memulai pembicaraan				
5.	Saya tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan diri saya				
6.	Saya tidak berpikir tentang perasaan teman saya, sebelum mengungkapkan suatu pendapat				
7.	Ketika ada masalah saya terlalu memikirkannya sehingga saya malas untuk menyelesaikan masalah tersebut				
8.	saya memulai pembicaraan secara langsung tanpa mengucapkan salam				
9.	Saya mengetahui bahwa diri saya memiliki potensi pada suatu bidang				

10.	Saya dapat merasakan perasaan teman saya dari raut wajahnya				
11.	Saya selalu berfikir positif agar pikiran saya tetap tenang				
12.	Saya memberikan informasi yang saya ketahui dengan jelas dan sesuai fakta				
13.	Saya tidak dapat mengetahui bahwa diri saya memiliki potensi pada suatu bidang				
14.	Saya tidak dapat merasakan perasaan teman saya				
15.	Saya selalu berfikir <i>negatif</i> sehingga emosi saya mudah untuk meluap-luap				
16.	saya memberikan informasi dari mulut kemulut tanpa mengetahui kebenarannya				
17.	Saya berusaha lebih baik setelah mendapat teguran dari guru				
18.	Saya suka menolong orang lain yang sedang kesusahan				
19.	Saya berusaha untuk tetap tenang bila sedang menghadapi suatu masalah yang kurang mampu untuk saya selesaikan				
20.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru				
21.	Saya tidak berusaha lebih baik jika mendapat teguran dari guru				
22.	saya enggan menolong orang yang sedang kesusahan				
23.	Saya tidak bisa untuk tetap tenang saat menghadapi suatu masalah				
24.	saya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru				
25.	Ketika saya terlambat datang kesekolah saya siap menerima hukuman dan nasehat dari orang lain				
26.	saya menghargai orang lain sebagaimana orang itu menghargai saya				
27.	Jika saya marah pada seorang teman, saya akan menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkannya				
28.	Saya mudah berbaur dengan siapa saja				
29.	Saya tidak dapat menerima hukuman dan nasehat dari orang lain				
30.	saya tidak menghargai orang lain walaupun orang itu menghargai saya				
31.	Saya akan meluapkan amarah saya kapan saja				
32.	saya sulit untuk berbaur dengan orang lain				
33.	saya dapat merasakan bahwa diri saya sedang marah				
34.	Saya dapat merasakan perasaan marah teman saya dari nada bicaranya				
35.	Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun yang saya hadapi				
36.	Saya ikut berperan dalam membersihkan lingkungan sekolah dengan teman teman				
37.	Saya tidak dapat merasakan bahwa diri saya sedang marah				

38.	saya tidak dapat merasakan perasaan gembira teman saya				
39.	saya kurang mampu membawa diri saya dengan baik pada situasi dan kondisi apapun yang saya hadapi				
40.	saya enggan membantu teman –teman saya yang sedang membersihkan lingkungan sekolah				
41.	Saya dapat mengetahui bahwa diri saya sedang sedih				
42.	Saya mengetahui bahwa teman saya mudah bersedih				
43.	Saya akan bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang ada				
44.	Saya ikut berperan dalam pengerjaan tugas kelompok				
45.	Saya tidak dapat mengetahui bahwa diri saya sedang sedih				
46.	saya tidak mengetahui bahwa teman saya mudah bersedih				
47.	saya bertindak sesuka hati tanpa melihat aturan yang ada				
48.	saya enggan mengerjakan tugas kelompok				



PETUNJUK PENGISIAN**SKALA BAGIAN B****Nama :****Kelas :**

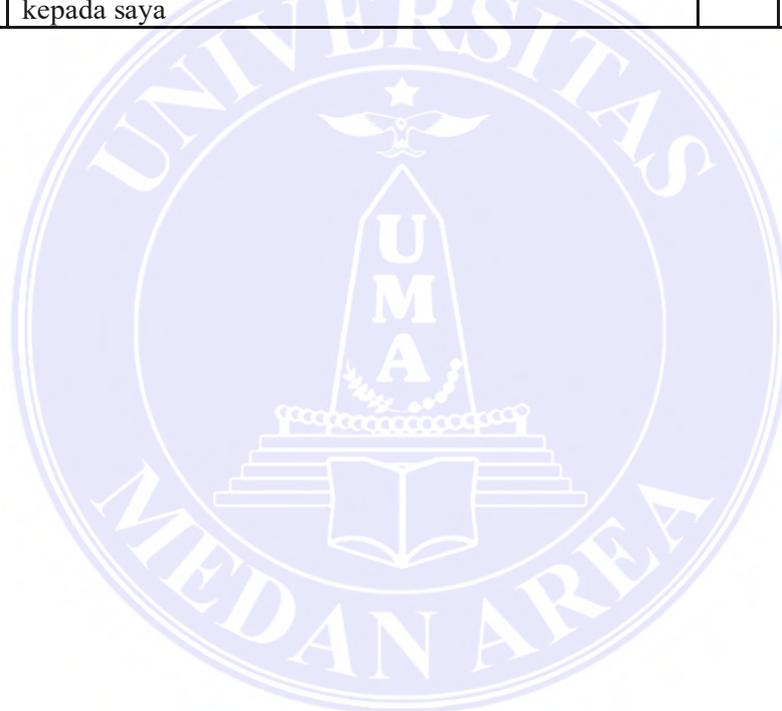
.Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang akan diberikan kepada saudara. Baca dan pahami setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan saudara dengan memberikan tanda centang pada salah satu kotak yang disediakan. Pernyataan serta data yang akan diperoleh akan terjaga kerahasiaannya, maka dari itu diharapkan para siswa dan siswi untuk mengisi skala ini dengan baik dan jujur. Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan:**SS= SANGAT SETUJU****TS= TIDAK SETUJU****S = SETUJU****STS= SANGAT TIDAK SETUJU**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	orang tua saya mengajak berdiskusi apabila saya mengalami suatu permasalahan				
2.	Saya diperbolehkan untuk memilih jurusan disekolah dengan keinginan saya sendiri				
3.	Orangtua segera menegur dan menasehati jika saya melakukan kesalahan				
4.	Saya berbicara yang baik dan sopan dengan orangtua maupun anggota keluarga yang lain				
5.	Saya dan orang tua saling membicarakan suatu hal yang menjadi penyebab permasalahan				
6.	Setiap saya ada masalah, orang tua saya mencari solusi tanpa membicarakannya pada saya				
7.	Orangtua yang menetapkan jurusan disekolah saya				
8.	Saya dapat berperilaku semaunya karena orangtua tidak menegur saya				
9.	Saya berbicara semaunya karena orangtua selama ini tidak menuntut saya untuk berbicara secara sopan				
10.	saya dan orang tua tidak saling membicarakan suatu permasalahan				

11.	Orangtua saya mengajak saya untuk berunding ketika akan membuat peraturan dalam keluarga				
12.	Orangtua memperbolehkan saya menentukan kegiatan yang akan saya ikuti selagi kegiatan tersebut positif				
13.	Orangtua membimbing saya dalam menentukan pilihan jurusan disekolah dengan memberi pandangan dan masukan				
14.	Orang tua menghargai saya sebagai anak yang memiliki hak yang sama dengan orang tua dalam mengemukakan pendapat				
15.	saya dan orang tua saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah				
16.	Orangtua berkuasa penuh dalam membuat aturan keluarga tanpa merundingkannya kepada anak				
17.	Orangtua menentukan kegiatan apa saja yang boleh saya ikuti				
18.	Orangtua membiarkan saya menentukan pilihan jurusan disekolah tanpa adanya masukan.				
19.	. Orang tua tidak menghargai saya untuk mengemukakan pendapat				
20.	saya dan orang tua tidak saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah				
21.	Saya dan orang tua saya saling memberikan solusi atas suatu permasalahan sehingga permasalahan tersebut dalam diselesaikan atas keputusan bersama				
22.	Orang tua memperbolehkan saya pergi bermain namun melarang untuk pulang larut malam				
23.	Orangtua selalu memperhatikan dan menyediakan segala keperluan sehari-hari saya walaupun mereka sedang sibuk				
24.	Dalam keluarga, saya akan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan				
25.	orang tua mau mendengarkan keluhan-keluhan saya baik itu tentang permasalahan sekolah maupun permasalahan lain				
26.	Orang tua saya selalu menyelesaikan masalah atas keputusannya sendiri				
27.	Saya bebas untuk pulang kapan saja tanpa aturan orang tua				
28.	Kesibukan orangtua membuat mereka kurang peduli terhadap kebutuhan sehari-hari saya				
29.	.saya enggan membantu anggota keluarga jika mengalami kesulitan				
30.	orangtua saya enggan mendengarkan keluhan-keluhan saya termasuk keluhan mengenai sekolah				
31.	Saat akan memberikan keputusan, orang tua saya selalu mempertimbangkan keputusan yang saya ajukan				
32.	Orang tua memperbolehkan saya bergaul dengan orang lain namun tetap melarang saya untuk bertindak <i>negatif</i>				

33.	Orang tua saya selalu menyempatkan waktunya untuk mengobrol dengan saya sehingga saya merasa bahwa diri saya berharga				
34.	Walaupun sibuk, orangtua saya meluangkan waktunya untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan saya				
35.	saya senantiasa mendengarkan pertanyaan maupun nasehat orang tua terhadap saya				
36.	Orang tua saya selalu memutuskan sesuatu tanpa mempertimbangkan keputusan yang saya ajukan				
37.	Saya bebas melakukan apapun tanpa kendali dari orang tua				
38.	Orang tua saya tidak sempat untuk mengobrol dengan saya				
39.	orang tua saya sibuk sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan saya				
40.	saya enggan mendengarkan orang tua saat berbicara kepada saya				





LAMPIRAN 3
TABULASI DATA MENTAH

TABULASI DATA MENTAH VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

NO	TABULASI DATA (Y) KECERDASAN EMOSIONAL																																																TOTAL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48				
1	3	3	3	3	1	3	1	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	1	4	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	105	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	126	
3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	143	
4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	120		
5	3	3	3	3	2	1	1	1	2	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	2	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	119		
6	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	165	
7	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	127		
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148	
9	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	4	3	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	124	
10	2	2	3	4	1	4	2	4	1	1	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	113		
11	3	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	1	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	103		
12	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	1	4	2	1	4	3	2	2	3	3	105		
13	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	3	3	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	3	2	96		
14	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	169	
16	3	3	2	2	4	3	2	2	1	4	2	4	1	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	146		
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	156		
18	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	137		
19	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	144			
20	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	142			
21	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173	
22	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169		
23	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155	
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
25	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	120
26	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	122
27	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	101	
28	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	
29	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	1	1	3	4	4	4	3	3	1	1	2	4	4	4	3	1	1	1	2	2	3	2	4	2	3	1	1	1	128	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142	
31	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	155	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
33	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	120	
34	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	2	1	2	4	4	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	2	3	3	2	128	
35	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	146	
36	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106	
37	4	3	4	3	1	1	3	1	4	4	4	4	1	1	2	1	3	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	119	
38	2	3	2	4	1	3																																														

TABULASI DATA MENTAH VARIABEL POLA ASUH DEMOKRATIS

NO	TABULASI DATA X (POLA ASUH DEMOKRATIS)																																								TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	1	1	1	4	1	4	1	2	3	1	1	3	4	2	4	1	1	1	2	1	4	4	3	4	3	1	1	1	4	1	1	3	4	3	1	1	1	1	2	3	85	
2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	104	
3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	119	
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	100	
5	4	4	4	1	1	2	1	1	2	1	4	4	3	2	4	1	1	1	2	2	4	4	3	1	3	1	3	2	1	3	4	4	4	3	3	1	1	3	1	1	95	
6	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	134	
7	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	106	
8	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	105	
9	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	101	
10	1	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
11	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	4	4	3	85
12	1	2	2	4	2	2	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	4	3	3	1	1	3	2	1	4	3	3	3	3	1	1	1	1	3	88	
13	1	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	3	1	2	4	1	2	2	3	3	3	3	83	
14	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
15	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
16	1	4	4	3	1	4	3	3	4	1	3	2	4	2	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	1	2	4	3	4	1	2	4	4	1	2	1	3	3	1	2	107	
17	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
18	1	4	3	3	1	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	1	3	108	
19	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	130	
20	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	125	
21	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
22	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
23	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
24	2	2	4	4	2	3	1	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	100
26	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	100
27	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	4	4	3	82
28	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	140
29	4	4	3	4	4	1	1	2	1	2	4	3	3	4	4	1	1	2	1	2	3	2	3	4	4	2	2	2	1	1	3	2	3	3	4	1	2	2	2	3	100	
30	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
33	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	100
34	2	4	4	4	4	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	4	3	3	3	4	1	2	2	1	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	1	1	105
35	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	111	
36	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	4	4	3	80
37	4	4	4	3	3	2	1	1	2	1	4	4	4	2	4	1	1	1	2	2	4	4	3	1	3	2	1	3	4	4	4	3	3	1	1	3	1	1	3	1	102	
38	1	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
39	1	2	3	1	4	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	3	1	1	4	1	2	2	3	3	3	3	3	80	
40	2	3	3	1	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	98	



VARIABEL Y (KECERDASAN EMOSIONAL)

Reliability

		Notes
Output Created		27-APR-2023 19:47:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6 Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10 Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17 Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21 Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28 Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32 Aitem_33 Aitem_34 Aitem_35 Aitem_36 Aitem_37 Aitem_38 Aitem_39 Aitem_40 Aitem_41 Aitem_42 Aitem_43 Aitem_44 Aitem_45 Aitem_46 Aitem_47 Aitem_48 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,23

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6
Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10
  Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17
Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21
  Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28
Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32
  Aitem_33 Aitem_34 Aitem_35 Aitem_36 Aitem_37 Aitem_38 Aitem_39
Aitem_40 Aitem_41 Aitem_42 Aitem_43
  Aitem_44 Aitem_45 Aitem_46 Aitem_47 Aitem_48
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	3.13	.723	40
Aitem_2	2.93	.694	40
Aitem_3	2.73	.816	40
Aitem_4	2.93	.730	40
Aitem_5	2.40	1.081	40
Aitem_6	2.35	.975	40
Aitem_7	2.23	1.025	40
Aitem_8	2.53	.847	40
Aitem_9	2.83	.931	40
Aitem_10	2.88	.883	40
Aitem_11	3.15	.802	40
Aitem_12	3.00	.934	40
Aitem_13	2.23	1.000	40

Aitem_14	2.58	.844	40
Aitem_15	2.45	.932	40
Aitem_16	2.70	.992	40
Aitem_17	3.10	.672	40
Aitem_18	3.00	.877	40
Aitem_19	2.93	.829	40
Aitem_20	2.68	.917	40
Aitem_21	2.58	1.010	40
Aitem_22	2.70	.966	40
Aitem_23	2.38	.952	40
Aitem_24	2.33	.971	40
Aitem_25	2.95	.846	40
Aitem_26	3.30	.853	40
Aitem_27	2.93	.944	40
Aitem_28	2.45	1.011	40
Aitem_29	2.53	.987	40
Aitem_30	2.98	1.050	40
Aitem_31	2.33	1.118	40
Aitem_32	2.38	1.079	40
Aitem_33	3.08	.829	40
Aitem_34	2.98	.832	40
Aitem_35	3.05	.783	40
Aitem_36	2.80	.823	40
Aitem_37	2.53	1.012	40
Aitem_38	2.63	.979	40
Aitem_39	2.33	1.047	40
Aitem_40	2.68	1.071	40
Aitem_41	3.00	.906	40
Aitem_42	2.65	.949	40
Aitem_43	3.25	.809	40
Aitem_44	3.13	.911	40
Aitem_45	2.55	1.061	40
Aitem_46	2.73	.960	40
Aitem_47	2.80	1.043	40
Aitem_48	2.85	1.099	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	128.38	623.163	.623	.954
Aitem_2	128.58	630.815	.426	.955
Aitem_3	128.78	635.820	.235	.956
Aitem_4	128.58	639.174	.175	.956
Aitem_5	129.10	606.708	.719	.954
Aitem_6	129.15	619.772	.524	.955
Aitem_7	129.28	608.461	.725	.954
Aitem_8	128.98	628.230	.405	.955
Aitem_9	128.68	622.071	.500	.955
Aitem_10	128.63	628.599	.379	.955
Aitem_11	128.35	628.951	.412	.955
Aitem_12	128.50	618.872	.569	.954
Aitem_13	129.28	615.999	.588	.954
Aitem_14	128.93	624.943	.486	.955
Aitem_15	129.05	622.151	.497	.955
Aitem_16	128.80	611.087	.695	.954
Aitem_17	128.40	629.272	.488	.955
Aitem_18	128.50	631.077	.325	.956
Aitem_19	128.58	628.046	.420	.955
Aitem_20	128.83	620.661	.540	.955
Aitem_21	128.93	618.687	.526	.955
Aitem_22	128.80	620.062	.523	.955
Aitem_23	129.13	617.292	.591	.954
Aitem_24	129.18	615.840	.609	.954
Aitem_25	128.55	629.485	.376	.955
Aitem_26	128.20	627.703	.414	.955
Aitem_27	128.58	624.558	.439	.955
Aitem_28	129.05	622.613	.446	.955
Aitem_29	128.98	607.461	.775	.953
Aitem_30	128.53	616.256	.553	.954
Aitem_31	129.18	601.174	.797	.953
Aitem_32	129.13	608.010	.695	.954
Aitem_33	128.43	623.276	.536	.955
Aitem_34	128.53	618.666	.648	.954

Aitem_35	128.45	626.151	.495	.955
Aitem_36	128.70	622.421	.562	.954
Aitem_37	128.98	612.435	.652	.954
Aitem_38	128.88	616.625	.588	.954
Aitem_39	129.18	608.969	.698	.954
Aitem_40	128.83	619.994	.469	.955
Aitem_41	128.50	619.846	.565	.954
Aitem_42	128.85	619.413	.547	.955
Aitem_43	128.25	626.603	.467	.955
Aitem_44	128.38	616.958	.627	.954
Aitem_45	128.95	605.177	.763	.953
Aitem_46	128.78	618.538	.559	.954
Aitem_47	128.70	615.190	.578	.954
Aitem_48	128.65	611.464	.616	.954

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
131.50	646.154	25.420	48

VARIABEL X (POLA ASUH DEMOKRATIS)**Reliability**

		Notes
Output Created		27-APR-2023 21:23:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6 Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10 Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17 Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21 Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28 Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32 Aitem_33 Aitem_34 Aitem_35 Aitem_36 Aitem_37 Aitem_38 Aitem_39 Aitem_40 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,05

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6
Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10
Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17
Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21
Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28
Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32
Aitem_33 Aitem_34 Aitem_35 Aitem_36 Aitem_37 Aitem_38 Aitem_39
Aitem_40
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2.55	1.037	40
Aitem_2	3.05	.846	40
Aitem_3	3.15	.700	40
Aitem_4	3.03	.974	40
Aitem_5	2.68	1.047	40
Aitem_6	2.50	.751	40
Aitem_7	2.20	1.091	40
Aitem_8	2.53	.933	40
Aitem_9	2.75	.840	40
Aitem_10	2.45	.932	40
Aitem_11	2.65	1.001	40
Aitem_12	3.20	.687	40

Aitem_13	3.05	.846	40
Aitem_14	2.90	.744	40
Aitem_15	2.90	.744	40
Aitem_16	2.38	.925	40
Aitem_17	2.40	.982	40
Aitem_18	2.10	.900	40
Aitem_19	2.50	.961	40
Aitem_20	2.43	.874	40
Aitem_21	3.05	.815	40
Aitem_22	3.20	.723	40
Aitem_23	2.98	.660	40
Aitem_24	3.00	.906	40
Aitem_25	2.85	.736	40
Aitem_26	2.23	.947	40
Aitem_27	2.65	.921	40
Aitem_28	2.58	.903	40
Aitem_29	2.73	.905	40
Aitem_30	2.48	.933	40
Aitem_31	2.75	.870	40
Aitem_32	3.28	.640	40
Aitem_33	3.05	.815	40
Aitem_34	3.05	.639	40
Aitem_35	2.83	.874	40
Aitem_36	2.35	1.027	40
Aitem_37	2.55	.932	40
Aitem_38	2.90	.871	40
Aitem_39	2.73	1.037	40
Aitem_40	2.88	.853	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	106.90	324.297	.421	.932
Aitem_2	106.40	324.810	.510	.931
Aitem_3	106.30	329.805	.424	.932
Aitem_4	106.42	327.379	.362	.933
Aitem_5	106.77	326.692	.351	.933
Aitem_6	106.95	336.972	.128	.934

Aitem_7	107.25	311.936	.725	.929
Aitem_8	106.92	321.507	.559	.931
Aitem_9	106.70	325.241	.499	.931
Aitem_10	107.00	315.744	.738	.929
Aitem_11	106.80	330.523	.262	.934
Aitem_12	106.25	328.244	.497	.931
Aitem_13	106.40	322.144	.600	.930
Aitem_14	106.55	332.305	.303	.933
Aitem_15	106.55	331.433	.335	.932
Aitem_16	107.07	316.430	.723	.929
Aitem_17	107.05	312.972	.781	.928
Aitem_18	107.35	325.926	.441	.932
Aitem_19	106.95	313.946	.770	.928
Aitem_20	107.02	317.512	.732	.929
Aitem_21	106.40	324.862	.529	.931
Aitem_22	106.25	330.654	.376	.932
Aitem_23	106.47	342.769	-.087	.935
Aitem_24	106.45	325.741	.444	.932
Aitem_25	106.60	328.400	.455	.932
Aitem_26	107.22	315.102	.746	.929
Aitem_27	106.80	315.138	.767	.929
Aitem_28	106.87	319.651	.639	.930
Aitem_29	106.72	328.051	.372	.932
Aitem_30	106.97	317.256	.690	.929
Aitem_31	106.70	330.113	.323	.933
Aitem_32	106.17	337.635	.129	.934
Aitem_33	106.40	324.862	.529	.931
Aitem_34	106.40	329.990	.460	.932
Aitem_35	106.62	321.779	.591	.930
Aitem_36	107.10	314.503	.701	.929
Aitem_37	106.90	329.118	.328	.933
Aitem_38	106.55	326.715	.432	.932
Aitem_39	106.72	325.487	.388	.932
Aitem_40	106.57	328.046	.398	.932

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
109.45	341.074	18.468	40



NPAR TESTS

```

/K-S (NORMAL)=Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests**Notes**

Output Created	27-APR-2023 21:28:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed ^a	629145

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi	Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis
N	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	125.85
	Std. Deviation	25.085
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.082
Test Statistic	.086	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Explore

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi	Mean	125.85	3.966	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	117.83	
		Upper Bound	133.87	
	5% Trimmed Mean	126.81		
	Median	121.50		
	Variance	629.259		
	Std. Deviation	25.085		
	Minimum	46		
	Maximum	168		
	Range	122		
	Interquartile Range	30		
	Skewness	-.551	.374	
	Kurtosis	1.109	.733	
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis	Mean	98.05	2.848	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	92.29	
		Upper Bound	103.81	
	5% Trimmed Mean	97.64		
	Median	95.00		
	Variance	324.459		
	Std. Deviation	18.013		
	Minimum	68		
	Maximum	136		
	Range	68		
	Interquartile Range	25		
	Skewness	.338	.374	
	Kurtosis	-.650	.733	



```
MEANS TABLES=Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi BY
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

		Notes
Output Created		27-APR-2023 21:32:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi BY Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi *	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis						

Report

Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis	Mean	N	Std. Deviation
68	46.00	1	.
71	97.00	2	7.071
73	95.00	1	.
74	99.00	1	.
76	100.00	1	.
78	99.00	1	.
82	113.00	1	.

87	112.00	1	.
88	113.00	1	.
89	114.00	4	1.633
90	120.00	1	.
91	119.00	1	.
92	131.00	2	15.556
93	142.00	1	.
95	119.00	2	18.385
96	121.50	2	.707
99	136.00	1	.
100	122.00	2	26.870
103	131.00	1	.
104	136.00	1	.
109	137.00	1	.
112	136.00	1	.
113	151.00	1	.
116	144.00	2	8.485
120	150.00	1	.
122	163.00	1	.
123	160.00	1	.
125	162.00	1	.
128	160.00	1	.
132	161.00	1	.
136	168.00	1	.
Total	125.85	40	25.085

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y_Kecer	Between	(Combined)	23108.600	30	770.287	4.839	.009
dasar_Emosi *	Groups	Linearity	19851.612	1	19851.612	124.722	.000
Variabel_X_Pola_		Deviation	3256.988	29	112.310	.706	.774
Asuh_Demokratis		from Linearity					
	Within Groups		1432.500	9	159.167		
	Total		24541.100	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi *	.899	.809	.970	.942
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis				



**LAMPIRAN 7
UJI HIPOTESIS**

```

CORRELATIONS
  /VARIABLES=Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created	27-APR-2023 21:33:08	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,11

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi	125.85	25.085	40
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis	98.05	18.013	40

Correlations

		Variabel_Y_Kece rdasan_Emosi	Variabel_X_Pola_Asuh _Demokratis
Variabel_Y_Kecerdasan_Emosi	Pearson Correlation	1	.899**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Variabel_X_Pola_Asuh_Demokratis	Pearson Correlation	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**YAYASAN NURUL HASANAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA NURUL HASANAH MEDAN**

IZIN OPERASIONAL NOMOR : 420/589.PPMP/2013 NSS: 304.076 009.305 NPSN : 69733774

Jl. Letjend Djamin Ginting No.314 Padang Bulan- Medan

Kode pos: 20155

Telp. (061) 8218671

SURAT KETERANGAN
Nomor. 38/SMA-NH/SK/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAKIR MENIK, MA
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Swasta Nurul Hasanah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FUNKY HIDAYAT
NIM : 198600257
Program Study : Psikologi

Dengan ini kami menyatakan Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian yang mendukung penyelesaian Skripsi terhitung sejak tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan 29 Maret 2023 di SMA Swasta Nurul Hasanah medan Tahun pelajaran 2022/2023.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Maret 2023

Kepala SMA Nurul Hasanah Medan,



[Signature]
SAKIR MENIK, MA

**YAYASAN NURUL HASANAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA NURUL HASANAH MEDAN**

IZIN OPERASIONAL NOMOR : 420/589.PPMP/2013 NSS: 304.076.009.305 NPSN : 69733774
JL. Letjend Djamin Ginting No.314 Padang Bulan- Medan

Kode pos: 20155 **Telp. (061) 8218671**

SURAT KETERANGAN
Nomor. 38/SMA-NH/SK/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAKIR MENIK, MA
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Swasta Nurul Hasanah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FUNKY HIDAYAT
NIM : 198600257
Program Study : Psikologi

Dengan ini kami menyatakan Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian yang mendukung penyelesaian Skripsi terhitung sejak tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan 29 Maret 2023 di SMA Swasta Nurul Hasanah medan Tahun pelajaran 2022/2023.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Maret 2023
Kepala SMA Nurul Hasanah Medan,

SAKIR MENIK, MA

